

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN  
KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA  
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FIRDAUS INDRA FARADIBA**

**NIM : 16520085**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN  
KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA  
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**FIRDAUS INDRA FARADIBA**

**NIM : 16520085**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN  
KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA  
PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA**

**SKRIPSI**

Oleh

**FIRDAUS INDRA FARADIBA**

NIM: 16520085

Telah disetujui pada tanggal 27 April 2020  
Dosen Pembimbing,

**Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA**  
NIDT. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA

#### SKRIPSI

Oleh

**FIRDAUS INDRA FARADIBA**

NIM: 16520085

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 18 Mei 2020

Susunan Dosen Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Ditya Permatasari, MSA., Ak.</u> NIDT. 19870920 20180201 2 183	(                    )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA</u> NIDT. 19760313 20180201 2 188	(                    )
3. Penguji Utama <u>Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRS., CSRA., CFra</u> NIP 19771025 200901 2 006	(                    )

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Indra Faradiba  
NIM : 16520085  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 STUDI PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 April 2020



ormat saya,

Firdaus Indra Faradiba  
NIM : 16520085

## HALAMAN MOTTO



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi berdasarkan PSAK No.34 pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan proposal penelitian ini.
5. Segenap staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, umik, kakak, saudara-saudaraku dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Semua pihak PT Tunggal Jaya Raya atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk dapat meneliti dan bersedia untuk memberikan pengetahuan yang baru.
8. Seluruh teman-temanku angkatan 2016 jurusan Akuntansi

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 10 Maret 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

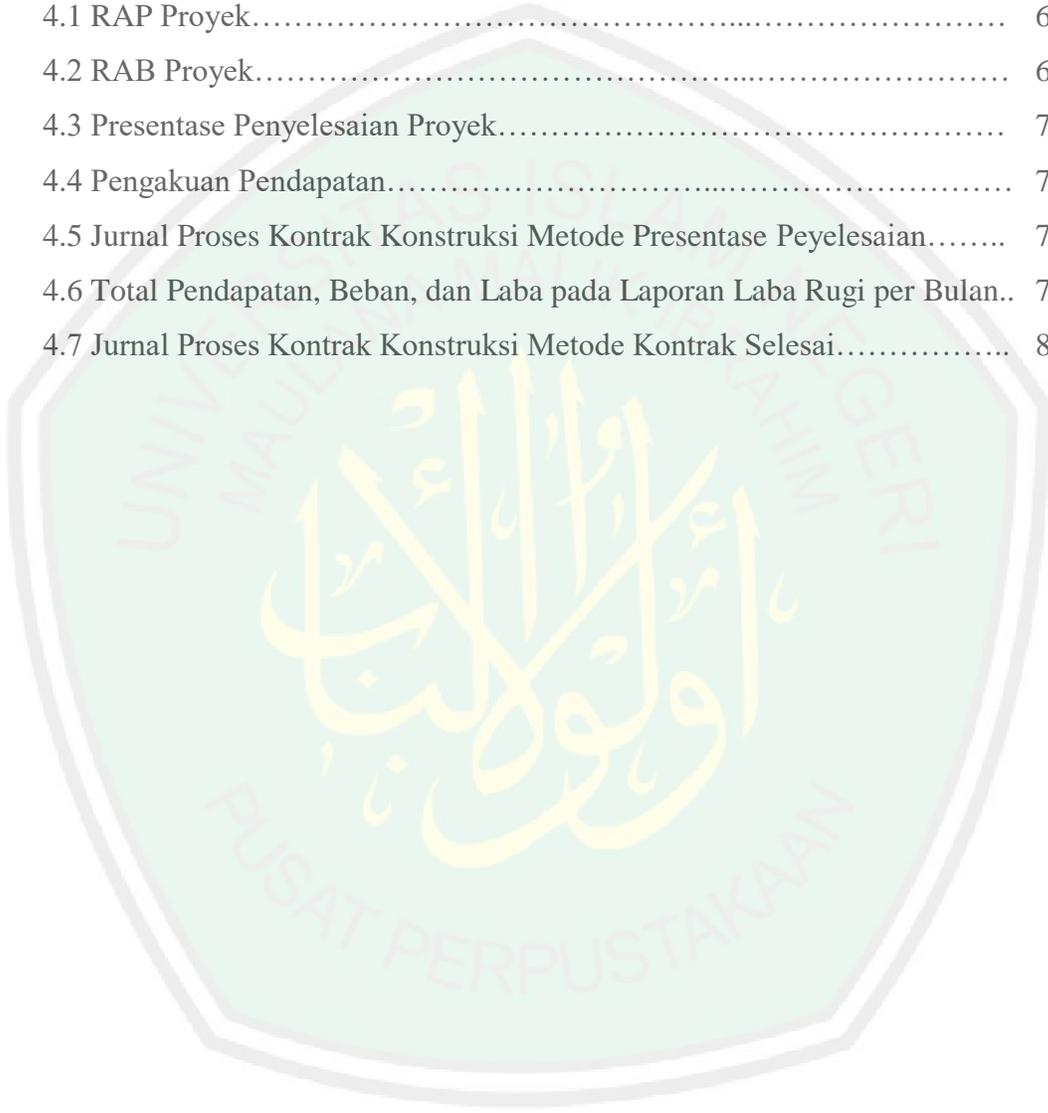
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Laporan Keuangan.....	16
2.2.2 Pendapatan.....	17
2.2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	17
2.2.2.2 Pengakuan Pendapatan.....	18
2.2.2.3 Pengukuran Pendapatan.....	20

2.2.3 Beban.....	21
2.2.3.1 Pengertian Beban.....	21
2.2.3.2 Pengakuan Beban.....	22
2.2.3.3 Pengukuran Beban.....	23
2.2.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak berdasarkan PSAK No.34.....	23
2.2.5 Kontrak Konstruksi.....	29
2.2.6 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	31
2.2.6.1 Metode Kontrak Selesai.....	32
2.2.6.2 Metode Presentase Penyelesaian.....	33
2.2.6 Integrası Islam.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Subyek Penelitian.....	42
3.4 Data dan Jenis Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Analisis Data.....	45
<b>BAB 4 PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL     PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Paparan Data.....	47
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
4.1.2 Visi.....	47
4.1.3 Misi.....	47
4.1.4 Struktur Organisasi.....	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Kegiatan Operasioal PT Tunggal Jaya Raya.....	48

4.2.2	Penerapan Metode Pengakuan Penndapatan Kontrak Konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya.....	51
4.2.3	Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34.....	53
4.2.4	Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 dengan Metode Presentase Penyelesaian.....	59
4.2.5	Analisis Pegukuran atas Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya berdasarkan PSAK No.34.....	67
4.2.6	Penyajian Akun-Akun Kontrak Konstruksi dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34.....	69
4.2.7	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34.....	70
4.2.8	Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34.....	78
4.2.9	Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Kontrak Selesai.....	80
4.2.10	Perbedaan Metode Presentase Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai.....	84
4.3	Pengakuan Pendapatan dalam Perspektif Islam.....	86
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>		<b>90</b>
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

2.1 Rekapitulasi Hasil-Hasil Peneliti Terdahulu.....	13
4.1 RAP Proyek.....	65
4.2 RAB Proyek.....	66
4.3 Presentase Penyelesaian Proyek.....	71
4.4 Pengakuan Pendapatan.....	71
4.5 Jurnal Proses Kontrak Konstruksi Metode Presentase Peyelelesaian.....	72
4.6 Total Pendapatan, Beban, dan Laba pada Laporan Laba Rugi per Bulan..	78
4.7 Jurnal Proses Kontrak Konstruksi Metode Kontrak Selesai.....	80



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	39
4.1 Struktur Organisasi.....	48
4.2 Kegiatan Operasional.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Progress Fisik

Lampiran 2 Biaya Pengadaan Pekerjaan Konstruksi

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Firdaus Indra Faradiba, 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi berdasarkan PSAK No.34 pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya”  
Pembimbing : Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA  
Kata Kunci : Pendapatan Kontrak Konstruksi, Metode Presentase Penyelesaian, Metode Kontrak Selesai

---

Perusahaan dalam bidang apapun pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Salah satu hal yang memiliki hubungan dengan pencapaian laba yaitu pendapatan. Dalam perusahaan konstruksi memiliki 2 metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode presentase penyelesaian dan juga metode kontrak selesai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui metode pengakuan pendapatan maka dapat dievaluasi menggunakan standar yang berlaku PSAK No.34. Objek penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi PT Tunggal Jaya Raya yang terletak di Sidoarjo atas pembangunan proyek fisik gedung kecamatan Sukodono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi berdasarkan *cash basis*. Pengerjaan proyek membutuhkan waktu kurang dari 1 tahun dan perusahaan menggunakan sistem termin. Dalam hal ini perusahaan belum sesuai dengan standar atas pencatatannya dikarenakan dengan dasar *cash basis*. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan mengakui pendapatan dengan metode persentase penyelesaian sebaiknya dilakukan pencatatan dengan standar PSAK No.34. Akan tetapi melihat jangka waktu proyek kurang dari 1 tahun, sebaiknya menggunakan metode kontrak selesai untuk mempermudah pencatatan.

## ABSTRACT

*Firdaus Indra Faradiba, 2020, THESIS. Title: "Analysis of Accounting Treatment of Construction Contract Revenue based on SFAS No. 34 on PT Tunggal Jaya Raya Construction Services Company"*

*Advisor : Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA*

*Keywords : Construction Contract Revenue, Percentage of Completion Method, Completed Contract Method*

---

*Companies in any field must have a goal to make a profit. One of the things that has a relationship with the achievement of profit is income. In construction companies have 2 methods in revenue recognition, namely the percentage completion method and also the contract completion method.*

*This study aims to determine the revenue recognition method applied by the company. By knowing the revenue recognition method, it can be evaluated using the applicable standard PSAK No.34. The object of this research is the construction company PT Tunggal Jaya Raya, located in Sidoarjo, for the physical construction of the Sukodono sub-district building. This study used qualitative research methods.*

*The results showed that the company recognized revenue from construction contracts on a cash basis. Project work takes less than 1 year and the company uses the term system. In this case the company doesn't comply with the standards for recording due to a cash basis. So it can be concluded that if the company recognizes revenue using the percentage of completion method, it should be recorded with PSAK standard No.34. However, seeing that the project period is less than 1 year, it's better to use the completed contract method to simplify recording.*

## الملخص

فردوس إندرا فراديبا ، ٢٠٢٠ ، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل المعالجة المحاسبية لدراسة إيرادات عقود البناء على أساس PSAK No.34 في شركة (PT Tunggal Jaya Raya) شركة تنجل خاي لخدمات البناء"

المشرف : سوليس رحاية. حساب ، كاليفورنيا ، الك ، سي ام ايه ، سي ايس اير ايه  
الكلمات الرئيسية : إيرادات عقد البناء ، النسبة المئوية لطريقة الإنجاز ، طريقة العقد المنجز

يجب أن يكون لدى الشركات في أي مجال هدف لتحقيق الربح. الدخل هو أحد الأشياء التي لها علاقة بتحقيق الربح. في شركات البناء ، هناك طريقتان في الاعتراف بالإيرادات ، وهما طريقة إتمام النسبة المئوية وأيضاً طريقة إتمام العقد.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد طريقة الاعتراف بالإيراد التي تطبقها الشركة. من خلال معرفة طريقة الاعتراف بالإيرادات ، يمكن تقييمها باستخدام معيار PSAK رقم 34 المعمول به. الهدف من هذا البحث هو شركة البناء PT Tunggal Jaya Raya ، الواقعة في سيدوارجو ، من أجل البناء المادي لمبنى مقاطعة سوكونونو. استخدمت هذه الدراسة طرق البحث النوعي.

أظهرت النتائج أن الشركة حققت إيرادات من عقود البناء على أساس نقدي. يستغرق عمل المشروع أقل من عام واحد وتستخدم الشركة مصطلح النظام. في هذه الحالة ، لا تلتزم الشركة بمعايير التسجيل على أساس نقدي. لذلك يمكن الاستنتاج أنه إذا أدركت الشركة الإيرادات باستخدام النسبة المئوية لطريقة الإنجاز ، فيجب تسجيلها بمعيار PSAK رقم 34. ومع ذلك ، بالنظر إلى أن فترة المشروع أقل من عام واحد ، فمن الأفضل استخدام طريقة العقد المكتملة لتبسيط التسجيل.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, semua entitas bisnis selalu berhadapan dengan persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang ketat, juga mempengaruhi perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi di era sekarang ini telah merambat ke berbagai sektor usaha, mulai dari sektor jasa, dagang, industri, manufaktur, konstruksi dan berbagai sektor lainnya. Perkembangan ekonomi di berbagai sektor usaha dalam skala kecil maupun skala besar saat ini dapat dikatakan sangat dinamis, sehingga mengharuskan sebuah entitas untuk pandai dalam mengambil peluang agar tetap berada pada titik yang telah menjadi target awal.

Perkembangan yang cukup dinamis, menjadikan pihak manajemen harus mampu untuk mengambil peluang, kebijakan, dan juga strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan-keputusan yang ditetapkan tersebut sebagai bentuk upaya untuk tetap unggul di pasar persaingan. Untuk mempertahankan keunggulan dan kelangsungan hidup dalam sebuah perusahaan, tentunya peningkatan laba (*profit*) menjadi tujuan utama, sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset dalam perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dalam suatu entitas dapat dilihat dari laporan

keuangannya.

Informasi dalam kinerja keuangan perusahaan itu diperlukan dengan tujuan menilai bagaimana perubahan mengenai potensi sumber daya ekonomi perusahaan untuk memprediksi pada masa mendatang. Informasi yang dipergunakan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan mengenai kondisi atau keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode (Kasmir, 2014). Jadi dapat dikatakan informasi dari laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan-kebijakan yang dapat menjadikan perusahaan lebih baik.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan didapatkan melalui laporan keuangan salah satunya yaitu laporan laba rugi. Makna dari laporan laba rugi adalah laporan dimana memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Dwi Martani, 2015). Laba rugi dinilai memiliki sifat yang material. Di dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa elemen yaitu pendapatan (*income*) dan beban (*expense*). Beban adalah nilai yang telah dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang menjadikan penurunan atas aktiva, atau kenaikan dari kewajiban. Sedangkan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas normal perusahaan yang merujuk pada istilah yang

berbeda-beda seperti halnya penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalty (Dwi Martani, 2015).

PSAK No.23 yang mengatur tentang pendapatan mengatakan permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu menentukan saat pengakuan pendapatan. Pengakuan dan pengukuran pendapatan ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dua hal tersebut menjadi awal dari penentuan laba perusahaan. Ario Setiawan (2014) juga mengatakan bahwa pentingnya peranan metode pengakuan pendapatan pada laba perusahaan. PSAK No.23 menjelaskan mengenai pengukuran pendapatan atas penjualan barang/jasa, bunga, royalti, dividen, serta pengungkapannya. Pencatatan pendapatan dalam setiap jenis perusahaan memiliki perbedaan, seperti pada perusahaan konstruksi yang pengakuan pendapatannya diatur dalam PSAK No.34.

PSAK No.34 ini memiliki tujuan untuk memberikan pedoman pada pencatatan kontrak konstruksi, karena sifat dan aktivitas yang ada pada kontrak konstruksi, yaitu tanggal pelaksanaan dan tanggal penyelesaian kontrak tersebut biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berbeda. Sehingga yang menjadi permasalahan utama dalam kontrak konstruksi adalah *'alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan'*. PSAK No.34 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi mengatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban

memperhatikan mengenai tahap penyelesaian disebut dengan metode presentase penyelesaian (*percentage of completion*).

Pendapatan yang diakui berdasarkan presentase penyelesaian merupakan metode dalam mengakui pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan presentase pekerjaan yang telah diselesaikan dan metode ini biasa digunakan pada proyek-proyek yang membutuhkan waktu pengerjaan lebih dari satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu lebih dari satu tahun untuk tahap penyelesaiannya. Pendapatan dan laba bruto diakui pada setiap periode atas dasar kemajuan dari konstruksi (Kieso, Weygandt, dan Warifield, 2011). Metode lainnya yaitu pendapatan diakui saat kontrak selesai merupakan kegiatan konstruksi yang diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu kurang dari satu tahun masa pengerjaan dan pengakuan pendapatan dan laba bruto hanya diakui pada waktu kontrak telah selesai (Kieso, Weygandt, dan Warifield, 2011).

Dwi Martani (2015) juga menjelaskan mengenai pengakuan beban kontrak menjadi dua metode yaitu metode presentase penyelesaian dan metode biaya terpulihkan. Metode biaya terpulihkan digunakan jika metode presentase penyelesaian tidak dapat digunakan. Beberapa metode tersebut tentunya memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya beberapa metode pengakuan pendapatan, maka kebijakan mengenai pemilihan metode pengakuan pendapatan harus benar-benar dipilih

dengan tepat. Perlakuan akuntansi pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai laba rugi perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan. Penyajian elemen pendapatan pada laporan keuangan laba rugi harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Tidak hanya penyajian yang menjadi fokus perusahaan, akan tetapi mengenai pengakuan serta pengukuran pendapatan yang diterima harus disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

PT Tunggal Jaya Raya merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada bidang konstruksi. Perusahaan ini mengerjakan proyek-proyek dari pemerintah. Proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya berdasarkan proses lelang yang bersaing dengan perusahaan lainnya. Setelah memenangkan lelang tersebut, maka PT Tunggal Jaya Raya mulai mengerjakan proyek tersebut dengan harga kontrak yang tertera. Pengerjaan proyek membutuhkan waktu selama kurang dari satu tahun dan menggunakan perhitungan sistem termin atau metode presentase penyelesaian. Sedangkan proyek yang pengakuannya menggunakan sistem termin atau metode presentase penyelesaian yaitu kontrak yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Seperti pada wawancara yang dilakukan pada Sabtu 02 November 2019, bahwa Ibu Riris salah satu karyawan perusahaan bagian keuangan mengatakan hal berikut:

*“Kalau disini itu untuk melakukan pencatatan pendapatan yang kita dapat tidak menggunakan standart yang ada pada teori-teori, jadi ketika perusahaan kami dapat proyek, ya kita nyatatnya fleksibel aja mbak...pembayaran dari klien pake termin, jadi berkala pembayarannya mbak.”*

Melihat hal tersebut menjadikan suatu hal yang perlu diperhatikan, bahwa pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Peneliti terdahulu yang membahas tentang akuntansi pendapatan konstruksi menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa ada perusahaan dalam menerapkan metode pengakuan pendapatannya dinilai tidak sesuai dengan PSAK No.34 dikarenakan adanya perbedaan antara penerapan metode dalam perusahaan dan dalam standar akuntansi keuangan (Febritina, 2019). Relevan dengan Eni Nur (2016), perusahaan yang penerapan metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dalam pengaplikasiannya berbeda dengan standar akuntansi keuangan. Berbeda dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahwa salah satu perusahaan telah menerapkan metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi sesuai dengan standar yaitu PSAK No.34 (Benny, 2016).

Melihat fenomena di atas, ternyata masih banyak perusahaan konstruksi yang belum menerapkan standar akuntansi keuangan tentang kontrak konstruksi. Salah satu perusahaan konstruksi, yaitu PT Tunggal Jaya Raya yang merupakan perusahaan kontrak konstruksi yang tidak menggunakan pedoman dalam melakukan pengakuan pendapatan konstruksi. Perusahaan mengakui pendapatannya secara fleksibel. PT Tunggal Jaya Raya tidak adanya standar

yang baku dalam mengakui pendapatannya, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti metode atau kebijakan yang digunakan oleh PT Tunggal Jaya Raya dalam mengakui pendapatannya dan dapat ditarik sebuah judul mengenai “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT TUNGGAL JAYA RAYA”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah mengenai bagaimana pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi di PT Tunggal Jaya Raya berdasarkan PSAK No.34?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuannya untuk mengetahui pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi di PT Tunggal Jaya Raya berdasarkan PSAK No.34.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Atas dasar tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut manfaatnya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat dan sumbangsih kepada berbagai pihak, para Ekonom, khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam bentuk wawasan terkait pengimplementasian perlakuan akuntansi pendapatan jasa kontrak konstruksi yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang diharapkan yaitu dapat menambah pengetahuan bagi perusahaan dan juga masyarakat luas mengenai perlakuan akuntansi pendapatan jasa kontrak konstruksi yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan. Dan juga bagi akademisi dapat memberikan informasi pengetahuan terkait hal tersebut, sehingga dapat melakukan praktik sesuai dengan standart yang tertulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Benny Prawiranegara 2016 yang berjudul ‘Analisis metode pengakuan pendapatan konstruksi pada perusahaan jasa konstruksi’ yang bertujuan untuk menganalisa mengenai penerapan metode pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada CV. Satria Darma Ciamis apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No.34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Satria Darma Ciamis dalam mengakui pendapatannya disimpulkan telah sesuai dengan standar tersebut. dikatakan sesuai karena pada proyek jangka panjang, CV. Satria Darma Ciamis menerapkan metode pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian, sehingga hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No.34.

Penelitian oleh Fina Setya Pramurti 2016 yang berjudul ‘Analisis pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada CV. Indarchi Architect Team Klaten’ yang bertujuan untuk memahami dan mengetahui mengenai kesesuaian pengakuan atas pendapatan pada CV. Indarchi Architect Team Klaten yang akan disandingkan dengan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34 mengenai kontrak konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh CV. Indarchi Architect ini belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No.34 tentang kontrak konstruksi

dikarenakan dalam proyek berjangka waktu panjang yang membutuhkan waktu lebih dari satu periode menggunakan metode kontrak selesai. Dalam standar akuntansi sendiri dikatakan bahwa penggunaan metode kontrak selesai tersebut diterapkan pada kontrak yang memiliki jangka waktu kurang dari satu periode atau jangka pendek.

Penelitian oleh Eni Nur Fitriana 2016 yang berjudul ‘Analisis atas pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi kaitannya terhadap laporan laba rugi perusahaan’ yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang diaplikasikan pada PT Intan Raya Yasoda sesuai dengan PSAK No.34. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa PT Intan Raya Yasoda ini menggunakan metode pengakuan kontrak selesai pada proyek yang memiliki jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang yang terjadi selama dua periode. Melihat hal tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan No.34 mengenai kontrak konstruksi. Sehingga menjadikan pada laporan laba rugi PT Intan Raya Yasoda tidak mencerminkan jumlah yang sesungguhnya yaitu jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan.

Penelitian oleh Elmira Febri Darmayanti 2016 yang berjudul ‘Analisis pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi’ ini bertujuan untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan penentuan harga jual yang cocok untuk diterapkan pada Nolimax Jaya Ltd. Co sebagai bentuk penyajian laporan

keuangan pada PT Nolimax Jaya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada PT Nolimax Jaya ini menggunakan metode presentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *physical progress* atau pendekatan fisik. Pendekatan fisik ini didasarkan atas estimasi kemajuan fisik pekerjaan yang telah dilakukan selama proses di lapangan. Menurut peneliti, ada beberapa kelemahan dalam metode tersebut, yaitu estimasi dalam kemajuan fisik atas dasar opname lapangan ini kurang menjamin adanya keakuratan dalam penilaian fisik, jumlah pendapatan diakui hanya berdasarkan kemajuan atas fisik saja tanpa memperhatikan mengenai biaya telah keluar. Ada beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara pendekatan *physical progress* dan *cost to cost* karena dalam pendekatan kemajuan fisik dalam mengakui pendapatan dan labanya terlalu tinggi atau *overstatement* saat penyajian laporan keuangan, sehingga perusahaan disini disarankan untuk menggunakan pendekatan *cost to cost* dikarenakan dalam pendekatan tersebut dapat memberikan hal yang wajar dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, dan hal tersebut sesuai dengan konsep *the matching principle*.

Penelitian oleh Ermaningsih 2017 yang berjudul 'Evaluasi penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi pada PT X' yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pengakuan atas pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT X dalam proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa

pada proyek yang memiliki jangka waktu pembangunan 2015 hingga 2016 yaitu proyek pembangunan ruang kuliah dan pembangunan jalan tol di Kertosono dengan menggunakan metode kontrak selesai. Pendapatan yang diterima dan beban-beban yang dikeluarkan hanya diakui pada saat proyek pembangunan tersebut telah selesai. Metode pengakuan tersebut menurut peneliti dirasa kurang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dalam PSAK No.34. Dikatakan kurang sesuai karena proyek pembangunan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama yaitu lebih dari satu periode akuntansi. Sehingga dapat dikatakan, laporan laba rugi perusahaan tidak dapat mencerminkan pendapatan dan beban pada periode yang berjalan, karena pencatatannya dibebankan pada saat proyek pembangunan selesai yaitu pada periode selanjutnya.

Penelitian oleh Febritina Dwi Cahyani 2019 dengan judul ‘Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Kediri Putra Berdasarkan PSAK No.34’ yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari pengakuan pendapatan pada jasa konstruksi. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa PT Kediri ini ada beberapa perbedaan antara perusahaan dan standar PSAK No.34 mengenai perlakuan pendapatannya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perusahaan dalam menerapkan metode presentase penyelesaian dengan berdasarkan jadwal pelaksanaan atas pekerjaan yang telah disusun perusahaan namun tanpa memperhatikan mengenai presentase penyelesaiannya. Akibat hal tersebut menjadikan pendapatan yang telah diterima oleh perusahaan tidak sesuai

dengan fakta atau kebenaran yang ada selama proses lapangan. Sehingga dapat dikatakan, perusahaan belum mengimplementasikan mengenai standar akuntansi keuangan yang mengatur pengakuan pendapatan jasa kontrak konstruksi pada PSAK No.34.

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Hasil Peneliti Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian
1	Benny Prawiranegara (2016)	Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan Jasa Konstruksi	Deskriptif Kualitatif	Metode pengakuan pendapatan telah sesuai dengan PSAK No.34 dengan metode kontrak selesai tetapi belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2014, dimana perusahaan harus menerapkan metode persentasi penyelesaian dalam mengakui pendapatannya untuk proyek jangka panjang.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

## Rekapitulasi Hasil Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil penelitian
2	Fina Setya Pramurti (2016)	Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Indarchi Architect Team Klaten	Penelitian Deskriptif.	Metode pengakuan pendapatan yang digunakan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi.
3	Eni Nur Fitriana (2016)	Analisis Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya Terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan	Analisis Kuantitatif	Menerapkan metode kontrak selesai termasuk juga untuk proyek yang terjadi dalam dua periode,  Dan menggunakan metode <i>accrual basis</i>
4	Elmira Febri Darmayanti (2016)	Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi	Metode Deskriptif	Menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan

				<i>physical progress</i> dalam mengakui pendapatannya, dimana persentase penyelesaian dinilai berdasarkan estimasi kemajuan fisik atas pekerjaan yang telah dicapai di lapangan.
5	Ermaningsih (2017)	Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Perusahaan Konstruksi Pada PT X	Metode Penelitian Menggunakan Deskriptif Analitis	Mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode kontrak selesai, dimana Pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan namun tidak sesuai dengan PSAK
6	Febritina Dwi Cahyani (2019)	Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Kediri Putra Berdasarkan PSAK No.34	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif	Ketidaksesuaian metode pengakuan pendapatan dengan PSAK No.34

Sumber: data diolah, 2019

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan mengenai kondisi atau keadaan mengenai keuangan suatu entitas pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Pada setiap akhir masa operasional perusahaan, setiap perusahaan atau entitas melakukan penyusunan laporan keuangan yang kemudian akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akan hal tersebut.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki perusahaan, informasi mengenai jumlah kewajiban dan modal perusahaan, informasi mengenai pendapatan dan biaya pada suatu periode, informasi tentang perubahan dari aktiva pasiva maupun modal perusahaan, informasi mengenai manajemen perusahaan, serta informasi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan atau CALK (Kasmir, 2014).

Kasmir (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan terbagi menjadi lima komponen, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dari kelima jenis laporan keuangan di atas, penyusunan laporan keuangan dimulai dari penyusunan laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi selama siklus akuntansi.

Tujuan adanya laporan laba rugi yaitu untuk melihat bagaimana tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Akun-akun yang menjadi fokus utama pada laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban.

## 2.2.2 Pendapatan

### 2.2.2.1 Pengertian Pendapatan

Sofyan S. Harahap (2011), mengatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan suatu barang dan jasa dan dibebankan kepada pelanggan atau mereka yang menerima atas barang dan jasa tersebut. Pendapatan merupakan suatu hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan atau entitas melalui aktivitas operasional yang dapat diukur dengan nilai aktiva yang diterima dari pembeli atau pelanggan. Pendapatan dalam PSAK No.23 mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk kotor yang didapatkan dari manfaat ekonomi atas aktivitas normal perusahaan selama periode akuntansi sehingga menyebabkan kenaikan pada arus masuk dan kenaikan terhadap ekuitas, namun kenaikan tersebut tidak berasal dari keikutsertaan penanam modal.

Terdapat beberapa statement pernyataan bahwa penghasilan (*income*) dan pendapatan (*revenue*) merupakan hal yang sama dan ada juga yang mengatakan dua hal tersebut berbeda. Didefinisikan penghasilan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani (2015) bahwa penghasilan merupakan

kenaikan dalam manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang dapat dilihat dari pemasukan ataupun dari penurunan kewajiban yang mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas namun tidak berasal dari keikutsertaan penanam modal. Dari sini dapat dilihat bahwa penghasilan ini terdiri atas pendapatan dan keuntungan.

KDP2LK dalam Dwi Martani (2015), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas suatu entitas yang merujuk pada istilah yang berbeda, seperti halnya pendapatan dari penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Sedangkan keuntungan disini memberikan arti bahwa adanya keuntungan disebabkan timbul atau tidak timbul selama aktivitas operasional perusahaan. Jadi pada hakikatnya keuntungan tidak ada perbedaan yang terlalu jauh dengan pendapatan. Contoh dari keuntungan yang timbul diluar aktivitas operasional perusahaan yaitu adanya penjualan beberapa aktiva tetap dan aktivitas diluar operasional perusahaan lainnya. Dari pengertian pendapatan di atas, maka dapat dikatakan pendapatan jika pemasukan tersebut digunakan untuk entitas itu sendiri.

#### **2.2.2.2 Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan ini merupakan hal yang penting dalam suatu kontrak. Dikatakan penting karena pendapatan ini berhubungan secara langsung dengan laba suatu entitas. Pengakuan pendapatan secara

umumnya diakui atas dasar kas dan dasar akrual (Warren, 2006). Pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat pengakuan pendapatan telah diperoleh, dapat diukur, serta kolektibel. Pengakuan atas pendapatan tidak boleh menyimpang dari suatu landasan konseptual (Suwardjono 2010). Maka dari itu, secara konseptual pendapatan hanya boleh diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keandalan (*reliability*). Kriteria keterukuran berkaitan dengan permasalahan mengenai berapa jumlah produk dan kriteria keterandalan memiliki kaitan dengan permasalahan apakah jumlah tersebut objektif dan dapat diuji kebenarannya, maka dari itu kedua kriteria tersebut harus dipenuhi untuk dilakukan pengakuan pendapatan. Pendapatan baru diakui apabila dipenuhi beberapa syarat berikut ini:

1. Keterukuran nilai aset
2. Adanya suatu transaksi
3. Proses dari penghimpunan secara substansial telah selesai

Pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat:

1. Pengakuan pendapatan diakui selama adanya kegiatan memproduksi. Pengakuan pendapatan pada poin ini apabila harga kontrak awal dan estimasi biaya untuk penyelesaian proyek dapat dipastikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai pendapatan ini didasarkan atas

akumulasi biaya yang telah dikeluarkan selama proses pembangunan proyek tersebut.

2. Pengakuan pendapatan diakui saat kegiatan produksi telah selesai. Dalam mengakui pendapatan saat kegiatan produksi atau kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa selesai ini juga terdapat beberapa syaratnya yaitu penentuan harga jual yang tepat, tidak adanya biaya pemasaran untuk memasarkan hasil produksi, sulitnya penentuan biaya produk, persediaan dapat saling dilakukan pertukaran.
3. Pengakuan pendapatan diakui saat adanya penjualan dari hasil produksi perusahaan.
4. Pengakuan pendapatan saat diterimanya kas.

#### **2.2.2.3 Pengukuran Pendapatan**

Nominal dalam pendapatan tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap laba perusahaan. Nilai pendapatan harus dilakukan dengan dasar yang tepat agar pengukuran pendapatan juga tepat. Pengukuran pendapatan disini diukur mengenai nilai atas produk maupun jasa yang memiliki perputaran dalam transaksi yang terdiri atas kas bersih atau nilai sekarang (*present value*). Dwi Martani (2015), untuk perhitungan atas pendapatan dan laba pada setiap periode, maka dalam hal ini perusahaan dapat mengurangi dengan jumlah pendapatan maupun laba yang telah

diakui pada saat periode sebelumnya, sehingga dapat dilihat pada formula berikut ini:

$$\begin{array}{l}
 \text{Pendapatan} \\
 \text{Periode} \\
 \text{Berjalan /} \\
 \text{Laba}
 \end{array}
 =
 \begin{array}{l}
 \text{Akumulasi} \\
 \text{Pendapatan(atau} \\
 \text{laba) yang diakui}
 \end{array}
 -
 \begin{array}{l}
 \text{Estimasi Total Pendapatan} \\
 \text{(atau Sampai akhir} \\
 \text{periode laba) yang sudah} \\
 \text{diakui sampai periode} \\
 \text{sebelumnya}
 \end{array}$$

Sumber: Dwi Martani (2015)

Dalam PSAK No.23 menyatakan tentang pendapatan bahwa pendapatan harus diukur pada nilai yang wajar imbalan yang diterima atas yang dapat diterima. Dalam hal ini nilai wajar juga dapat disebut dengan *fair value*. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), nilai wajar atau *fair value* adalah sejumlah aset atau aktiva yang dipertukarkan atas kewajiban yang telah diselesaikan antara pihak-pihak yang memiliki keinginan dan memiliki pengetahuan atas transaksi yang wajar.

## 2.2.3 Beban

### 2.2.3.1 Pengertian Beban

Beban adalah suatu arus yang memberikan perubahan pada arus kas entitas dan tidak menguntungkan pada sumber daya suatu entitas. Anastasa Diana (2017), beban adalah adanya penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk menurunnya atau berkurangnya suatu aset perusahaan atau

bertambahnya kewajiban atau liabilitas sehingga berakibat adanya penurunan atas ekuitas yang tidak menyangkut atas pembagian terhadap *stakeholder*.

Beban disini mencakup kerugian dan juga mencakup beban yang timbul karena aktivitas operasional perusahaan. Beban disini berupa arus kas keluar atau berkurangnya kas atau aktiva, persediaan, dan juga aset tetap. Dikatakan mencakup kerugian yaitu seperti kerugian akibat bencana, kebakaran, banjir, kerugian kurs, dan bentuk kerugian lainnya.

#### **2.2.3.2 Pengakuan Beban**

Anastasa Diana (2017) mengatakan pengakuan beban diakui dalam laporan laba rugi apabila adanya penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang tentunya berkaitan dengan penurunan aset dan naiknya kewajiban serta dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban ini diakui atas dasar adanya hubungan langsung antara beban yang muncul dan pendapatan tertentu yang didapatkan atau *matching of cost with revenues*.

Berdasarkan konsep kontinuitas dalam usaha, awalnya beban diperlakukan sebagai aset kemudian diperlakukan sebagai pengurang dari penghasilan. Sedangkan Ikantana Akuntansi Indonesia (2012) mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 94 mengatakan bahwa pengakuan beban dalam laporan laba rugi apabila menurunnya manfaat ekonomi di masa yang akan datang memiliki

keterkaitan dengan menurunnya aset atau meningkatnya kewajiban yang telah terjadi.

### **2.2.3.3 Pengukuran Beban**

Pengukuran beban bertujuan untuk mengukur mengenai berapa jumlah atau nilai yang dibebankan pada saat periode berjalan dan penundaan ke periode yang akan datang, nilai yang memperlihatkan dan menggambarkan mengenai perubahan barang maupun jasa yang akan digunakan dalam periode di masa yang akan datang. Mengenai beban kontrak, dalam PSAK No.34 ini menyatakan bahwa beban suatu kontrak konstruksi ini terdiri atas:

- a. Beban yang memiliki hubungan secara langsung dengan kontrak
- b. Beban yang dapat dilakukan pengatribusian pada beberapa aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut
- c. Beban lainnya yang dengan khusus dapat dilakukan penagihan kepada pelanggan yang harus sesuai dengan isi perjanjian atau isi kontrak saat awal melakukan transaksi kontrak.

### **2.2.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak berdasarkan PSAK No.34**

PSAK No.34 menjelaskan mengenai kontrak konstruksi. Pada setiap paragraf dalam PSAK menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Mengenai pengakuan pendapatan dan beban

kontrak pada PSAK dijelaskan di paragraf 22 hingga paragraf 35. Berikut pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam PSAK:

22. Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

23. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

- (a) total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas;
- (c) baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (d) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

24. Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

(a) kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas; dan

(b) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

25. Pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

26. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

27. Suatu kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut

diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dan pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

28. Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak dan telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak.

29. Pada umumnya entitas dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah entitas tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

- (a) hak legal masing-masing pihak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya atas aset yang akan dibangun;
- (b) imbalan yang akan dipertukarkan; dan
- (c) cara dan persyaratan penyelesaian.

Entitas perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif. Entitas menelaah dan jika perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi

tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

30. Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

- (a) proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- (b) survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan
- (c) penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan sering kali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

31. Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memerhatikan biaya kontrak yang terjadi pada saat ini, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- (a) biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau

diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan

- (b) pembayaran yang dibayarkan ke subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontrak tersebut.

32. Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal:

- (a) pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadisepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan
- (b) biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

33. Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat dipulihkan. Disebabkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui. Tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, dimungkinkan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam hal ini, setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

34. Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban. Contoh keadaan yang menunjukkan pemulihan biaya kontrak yang terjadi tidak mungkin dilakukan dan yang berakibat biaya kontrak diakui segera sebagai beban termasuk biaya dari:

- (a) kontrak yang tidak sepenuhnya dapat dipaksakan, karena keabsahannya masih diragukan;
- (b) kontrak yang penyelesaiannya bergantung pada hasil proses pengadilan atau legislasi yang tertunda;
- (c) kontrak yang berhubungan dengan properti yang mungkin akan dimusnahkan atau diambilalih;
- (d) kontrak yang mana pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya; atau
- (e) kontrak yang mana kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

35. Jika ketidakpastian yang menghalangi hasil kontrak dapat diestimasi secara andal tidak ada lagi, maka pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak konstruksi tersebut diakui sesuai dengan paragraf 22, bukan paragraf 32.

#### **2.2.5 Kontrak Konstruksi**

Menurut PSAK No.34 paragraf 03, kontrak konstruksi adalah kontrak yang dilakukan negosiasi dengan khusus untuk pengadaan konstruksi suatu

aset yang memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya dalam hal teknologi, rancangan, manfaat, dan juga tujuan utama penggunaan.

Anastasa Diana (2017), kontrak konstruksi merupakan kesepakatan yang terjadi di antara pembeli atau klien dengan penjual atau sebagai kontraktor untuk melakukan konstruksi atas aset tunggal, seperti jembatan, jalan, bangunan, dan aset tunggal lainnya. Waktu dimulainya pekerjaan sampai dengan penyelesaian, terkadang berada pada waktu dan periode yang berbeda. Dengan adanya perbedaan waktu atau periode tersebut, maka yang menjadi isu adalah pengalokasian pendapatan kontrak dan beban kontrak. Beberapa yang sering terjadi persoalan dalam kontrak konstruksi yaitu mengenai pengakuan atas pendapatan, karena dalam pengerjaan kontrak konstruksi ini membutuhkan waktu kurang dari satu periode akuntansi bahkan juga bisa membutuhkan waktu lebih dari 1 periode akuntansi.

Untuk kontrak konstruksi yang membutuhkan jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi maka metode pengakuan pendapatan yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Bagi kontrak konstruksi yang memiliki masa pengerjaan lebih dari satu periode, standar akuntansi keuangan memberikan pedoman kepada para penyusun laporan keuangan untuk menggunakan metode pengakuan pendapatan presentase penyelesaian. Dwi Martani (2015), kontrak konstruksi yang membutuhkan jangka waktu panjang dalam perjanjian atau kesepakatan antara kedua belah pihak sering kali untuk

mengatur agar penjual atau kontraktor yang melakukan pembangunan dapat melakukan penagihan berdasarkan atas interval waktu yang telah ditentukan pada perjanjian, atau yang biasa disebut dengan sistem “termin”.

Perlakuan kontrak konstruksi ini diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34 (Revisi 2010). Mengenai harga kontrak yang ada pada kontrak konstruksi, biasanya dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

a. Kontrak harga tetap

Maksud dari kontrak harga tetap disini adalah perjanjian awal dengan kontraktor yang memiliki syarat bahwa kontraktor mengatakan setuju akan nilai atau biaya kontrak tetap atau dengan tarif yang tidak berubah pada setiap unit output yang dikeluarkan.

b. Kontrak biaya plus

Maksud dari kontrak biaya plus adalah sebuah kontrak awal yang memberikan pernyataan apabila kontraktor mengeluarkan biaya-biaya yang sudah mendapat izin, maka akan diberikan penggantian sesuai nilai yang dikeluarkan dan ditambah dengan nilai imbalan yang akan didapatkan. Imbalan disini diperhitungan atas dasar prosentase tertentu dari biaya ataupun dari imbalan tetap.

### **2.2.6 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi**

Ada dua metode dalam melakukan pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi Kieso (2011), yaitu:

### 2.2.6.1 Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai merupakan pendapatan dan laba kotor yang diakui pada saat suatu kontrak telah diselesaikan. Biaya selama proses konstruksi diakumulasikan pada akun persediaan atau disebut dengan konstruksi dalam proses, dan termin diakumulasikan pada akun kontra dari persediaan atau dengan kata lain tagihan atas konstruksi dalam proses (Kieso, Weygandt, dan Warifield, 2011).

Pada metode kontrak selesai ini diaplikasikan pada proyek yang memiliki jangka waktu pendek, atau jangka waktu kurang dari 1 periode akuntansi. Apabila pada proyek jangka waktu panjang menerapkan metode kontrak selesai, maka dalam laporan keuangan perusahaan tidak akan mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Maka dari itu, metode ini disarankan untuk proyek yang membutuhkan pengerjaan proyek kurang dari satu periode akuntansi.

Kieso, Weygandt, dan Warifield (2011) Metode kontrak selesai, harus dilakukan perusahaan hanya dengan kondisi sebagai berikut:

1. apabila dalam entitas khususnya yang memiliki kontrak dalam jangka waktu pendek;
2. apabila syarat untuk menggunakan metode termin tak terpenuhi
3. apabila ada unsur bahaya yang dapat melekat pada kontrak di luar risiko bisnis yang normal dan diulang.

### 2.2.6.2 Metode Persentase Penyelesaian

Dalam metode presentase penyelesaian, pendapatan dan beban diakui pada setiap periode akuntansi. Sehingga dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat memperlihatkan mengenai nilai yang sesungguhnya. Penilaian tersebut didasarkan atas kemajuan dari pekerjaan. Metode presentase penyelesaian ini harus diestimasi dengan andal. Pendapatan serta beban kontrak yang telah diselesaikan harus dilakukan perhitungan yang tepat dan sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Perhitungan dan pencatatan atas pendapatan dan beban kontrak konstruksi dilakukan pada saat akhir periode saat dilakukan pelaporan. Metode presentase penyelesaian dapat memberikan informasi secara detail mengenai jumlah pendapatan dan beban yang telah diterima dan dikeluarkan selama satu periode akuntansi.

Harga kontrak di atas menyebutkan bahwa ada kontrak harga tetap dan juga harga kontrak biaya plus. Dalam metode presentase penyelesaian ini, kontrak konstruksi menggunakan kontrak harga tetap dengan beberapa syarat yaitu:

1. Jumlah pendapatan kontrak konstruksi dapat diukur dengan andal;
2. Manfaat ekonomi yang memiliki hubungan dengan kontrak kemungkinan besar mengalir pada entitas;

3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak hingga akhir periode akuntansi saat pelaporan keuangan dapat diukur secara andal.

Dalam metode presentase penyelesaian jika menggunakan kontrak biaya plus jika memenuhi beberapa kondisi di bawah ini:

1. Manfaat ekonomi yang ada hubungannya dengan kontrak kemungkinan besar dapat mengalir pada entitas;
2. Biaya kontrak konstruksi yang dapat diatribusikan terhadap kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak dapat ditagih pada pelanggan, maka dapat dilakukan identifikasi dengan andal.

Dalam PSAK No.23 telah dijelaskan mengenai pendapatan. Pendapatan disini dapat dialokasikan dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat penyelesaian. Setiap entitas harus menggunakan dasar yang andal dalam mengukur pekerjaan yang telah terselesaikan, berikut adalah hal-hal yang dapat dijadikan dasar yang andal bagi suatu entitas:

1. Proporsi dari biaya kontrak yang terjadi dibandingkan dengan estimasi biaya kontrak
2. Berdasarkan hasil survey pekerjaan yang diselesaikan
3. Penyelesaian atas dasar fisik pekerjaan kontrak konstruksi tersebut

<i>Presentase Penyelesaian</i>	=	$\frac{\text{Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir}}{\text{Periode Estimasi Total Biaya yang Paling Mutakhir}}$
--------------------------------	---	---

Sumber: Dwi Martani (2015)

Pada metode presentase penyelesaian ini juga masih dibagi lagi menjadi dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Fisik (*Physical Progress*)

Pendekatan ini dalam menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima yaitu didasarkan atas kemajuan fisik dari pekerjaan selama proses lapangan. Ukuran hasil yang ditentukan yaitu atas dasar hasil yang telah dicapai

2. Pendekatan Biaya (*Cost to Cost*)

Pada pendekatan biaya ini yaitu dalam menentukan tingkat presentase penyelesaiannya didasarkan atas pelaksanaan pengerjaan yang memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses pekerjaan.

### 2.2.7 Integrasi Islam

Pendapatan merupakan jumlah arus kas masuk yang didapatkan perorangan atau suatu entitas dan memiliki hubungan secara langsung dengan laba. Ada beberapa sumber pendapatan dalam Islam yaitu sewa (*al-ijarah*), upah (*ujrah*), dan keuntungan (*ar-ribh*). Dalam kaitannya dengan pendapatan

kontrak konstruksi ini dapat masuk dalam sumber pendapatan upah. Dalam Islam, pendapatan yang akan diterima ini dapat dimiliki jika penentuan menggunakan dua metode. Metode pertama disebut dengan metode *ujrah* atau kompensasi, upah, dan imbal jasa. Sedangkan metode kedua yaitu metode bagi hasil. Setiap yang bekerja memiliki hak untuk menagih upah sebagai bentuk kompensasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan dengan nominal yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, Islam telah memberikan penawaran terhadap penyelesaian mengenai pendapatan yang berkaitan dengan dua belah pihak tanpa merugikan salah satu pihak dan tanpa melanggar norma-norma yang berlaku. Di antara dua belah pihak harus memiliki sifat yang adil dan jujur mengenai pendapatan. Seperti pada surat al-Araf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

*Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya) (QS al-Araf:29)"*

Secara etimologi, dalam sebuah kamus Al-Munawwir, makna *al-'adl* yaitu sebuah perkara tengah-tengah. Maka adil disini memiliki makna tidak berat salah satu atau tidak berat sebelah, atau tidak memihak. Secara

terminology, adil memiliki makna mempersamakan sesuatu dengan yang lainnya dari segi apapun (segi nilai, segi ukuran), tidak ada perbedaan satu sama lain. Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok yang harus dipegang oleh setiap orang.

Sehingga dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa hubungan antara orang satu dengan yang lainnya harus adil. Seperti seorang atasan dengan karyawan, seorang yang memberikan kontrak dengan yang menerima kontrak. Jadi di antara kedua belah pihak harus memiliki hubungan yang adil, seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Jaatsiyah ayat 22 sebagai berikut:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya: "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (QS. Al-Jaatsiyah ayat 22)"*

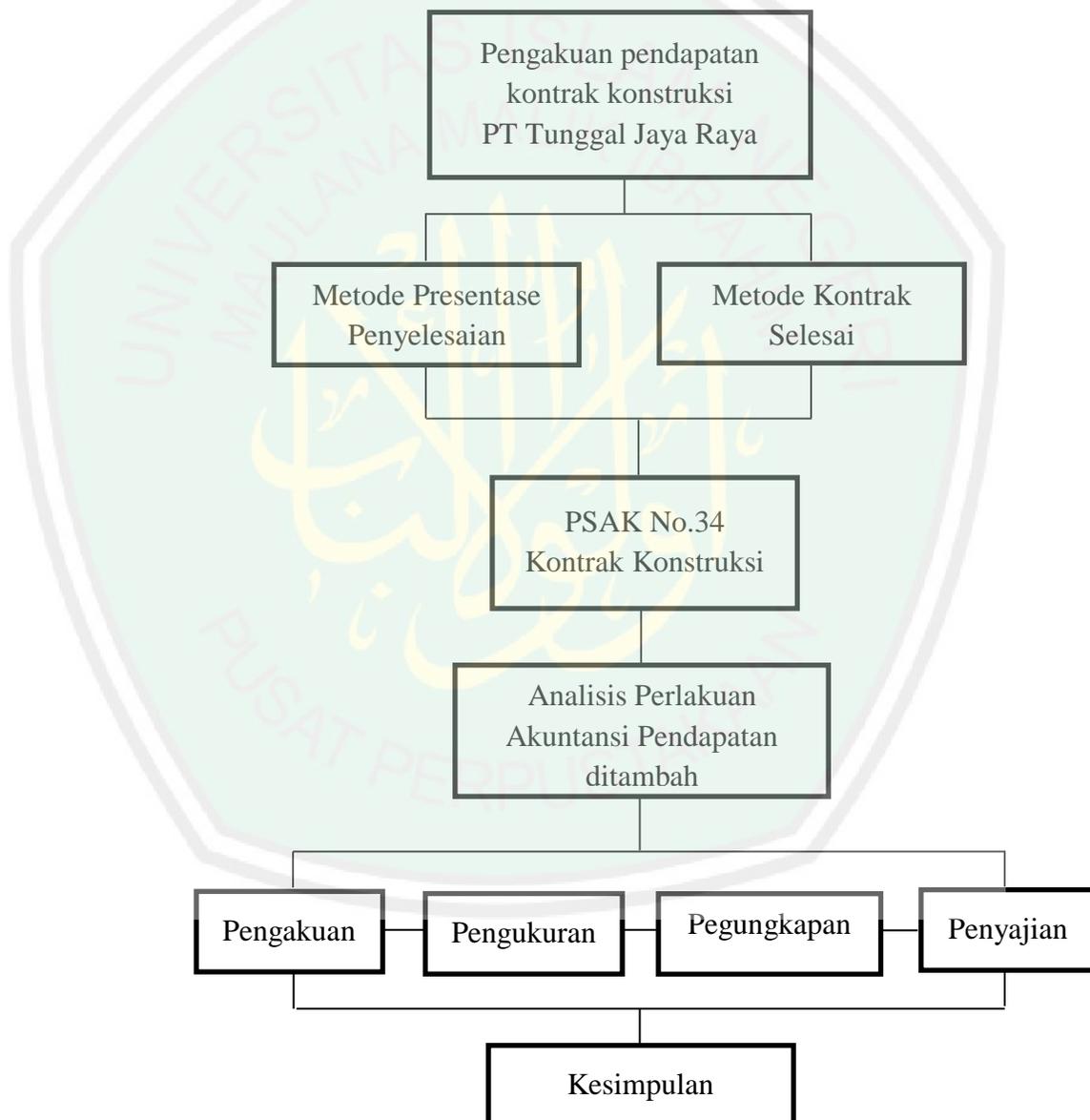
Pada surat di atas menjelaskan bahwa telah diatur mengenai semua kegiatan manusia di bumi ini. Dan apabila mereka melakukan hal-hal diluar batasan dan tidak sesuai dengan yang ada pada Al-Qur'an maka akan diberikan balasan yang setimpal di dunia maupun di akhirat. Pada ayat di atas dapat menjamin mengenai pembagian upah yang adil dan layak. Upah yang akan diberikan kepada para pekerja haruslah sesuai dengan presentase penyelesaian yang dilakukan oleh pekerja.

Penjelasan mengenai ayat tersebut maka dapat dikaitkan dengan pengakuan pendapatan atas jasa kontrak konstruksi yang didasarkan pada Al-Qur'an telah terimplementasikan. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa pemberian upah harus didasarkan atas porsi pekerjaan yang diselesaikan oleh para pekerja, sama halnya dengan metode yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan dalam PSAK No.34 mengenai metode pengakuan pendapatan yang didasarkan atas presentase penyelesaian. Jadi pendapatan yang diakui disesuaikan dengan porsi pekerjaan yang telah diselesaikan.



### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di bawah ini merupakan alur pemikiran mengenai gambaran dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dapat digambarkan berikut ini:



## **Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir di atas menjelaskan mengenai alur dari pemikiran peneliti untuk melakukan pengidentifikasian mengenai peraturan yang ada pada standar keuangan dan mengenai fakta yang ada pada lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada pihak keuangan mengenai pencatatan atas kontrak, dan juga melakukan pengumpulan data dari beberapa peneliti terdahulu dan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Setelah perolehan data, maka dilakukan pengolahan data oleh peneliti serta analisis mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengakuan pendapatan perusahaan akan dibandingkan dengan standar keuangan PSAK No.34.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah data-data secara deskriptif dengan menggunakan kalimat-kalimat untuk menginterpretasikan mengenai fenomena yang terjadi. Kualitatif sebuah analisa non-statistik yang membantu dalam proses penelitian. Jenis pendekatan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2012), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memahami suatu kelompok manusia, objek, keadaan, serta suatu pemikiran yang pada masa sekarang.

Digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai metode yang digunakan oleh objek dalam menilai pendapatan yang diterima ketika ada proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang. Peneliti akan mengungkapkan secara mendalam mengenai hal tersebut.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di perusahaan jasa konstruksi, PT Tunggal Jaya Raya yang beralamat di Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan obyek penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut menggunakan cara pengakuan pendapatan dengan sistem termin tanpa menggunakan standar yang baku.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan subyek penelitian yang dituju oleh peneliti. Subyek penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu orang atau individu, tempat, ataupun benda yang dinyatakan sebagai bagian subyek penelitian. Subyek penelitian orang atau individu disini yaitu karyawan yang memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup penelitian yaitu Ibu Riris selaku bidang keuangan dan Pak Rizky selaku pelaksana konstruksi.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian sebagai pendukung pembahasan maka menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan disini yaitu berupa informasi-informasi umum dalam perusahaan, informasi mengenai unit bisnis dalam perusahaan, mengenai struktur organisasi perusahaan, kontrak atau perjanjian atas proyek yang dijalani, serta bentuk informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan dan biaya proyek konstruksi. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasan dari dua sumber tersebut:

### **1. Data primer**

Data primer ini didapatkan dari verbal atau lisan antara peneliti dengan subyek. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perusahaan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam melakukan perhitungan pendapatan dan biaya. Pihak yang menjadi narasumber yaitu Ibu Riris selaku bidang keuangan dan Pak Rizky selaku pelaksana konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya

### **2. Data sekunder**

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu berasal dari berbagai literatur-literatur berupa buku, penelitian terdahulu, jurnal, serta beberapa jenis dokumen yang disediakan oleh PT Tunggal Jaya Raya yang berkaitan dengan pendapatan kontrak konstruksi, seperti bukti-bukti, catatan, serta laporan historis.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian, maka dilakukan teknik dalam pengumpulan data berikut ini:

### **1. Survey Pendahuluan**

Peneliti melakukan survey ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian untuk memperoleh izin serta melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan.

## 2. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan prosedur studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan memahami mengenai teori-teori yang terkait. Dasar atau landasan teoritis yang digunakan peneliti untuk membahas mengenai rumusan-rumusan masalah yang telah disusun dengan memahami berbagai sumber literatur, penelitian terdahulu maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

## 3. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan beberapa pengamatan. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yaitu Ibu Riris selaku bidang keuangan dan Pak Rizky selaku pelaksana konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung melalui pihak internal perusahaan. Wawancara yang diajukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan dua hal di atas, maka peneliti melakukan dokumentasi atas penelitian yang telah dilakukan.

### 3.6 Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif. Proses dalam menganalisis data yang telah didapatkan yaitu:

1. Mengumpulkan data

Peneliti dalam proses ini melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya, tentunya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian pada PT Tunggal Jaya Raya. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut berdasarkan wawancara, observasi, diskusi, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Riris pihak keuangan awalnya dalam bentuk rekaman, kemudian diubah dalam bentuk tertulis, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih dalam mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh pihak dari perusahaan. Maka dapat ditarik sebuah analisa mengenai permasalahan atau persoalan yang ada pada obyek penelitian dari beberapa dokumen seperti kontrak pertama, rancangan anggaran biaya, dan data lainnya.

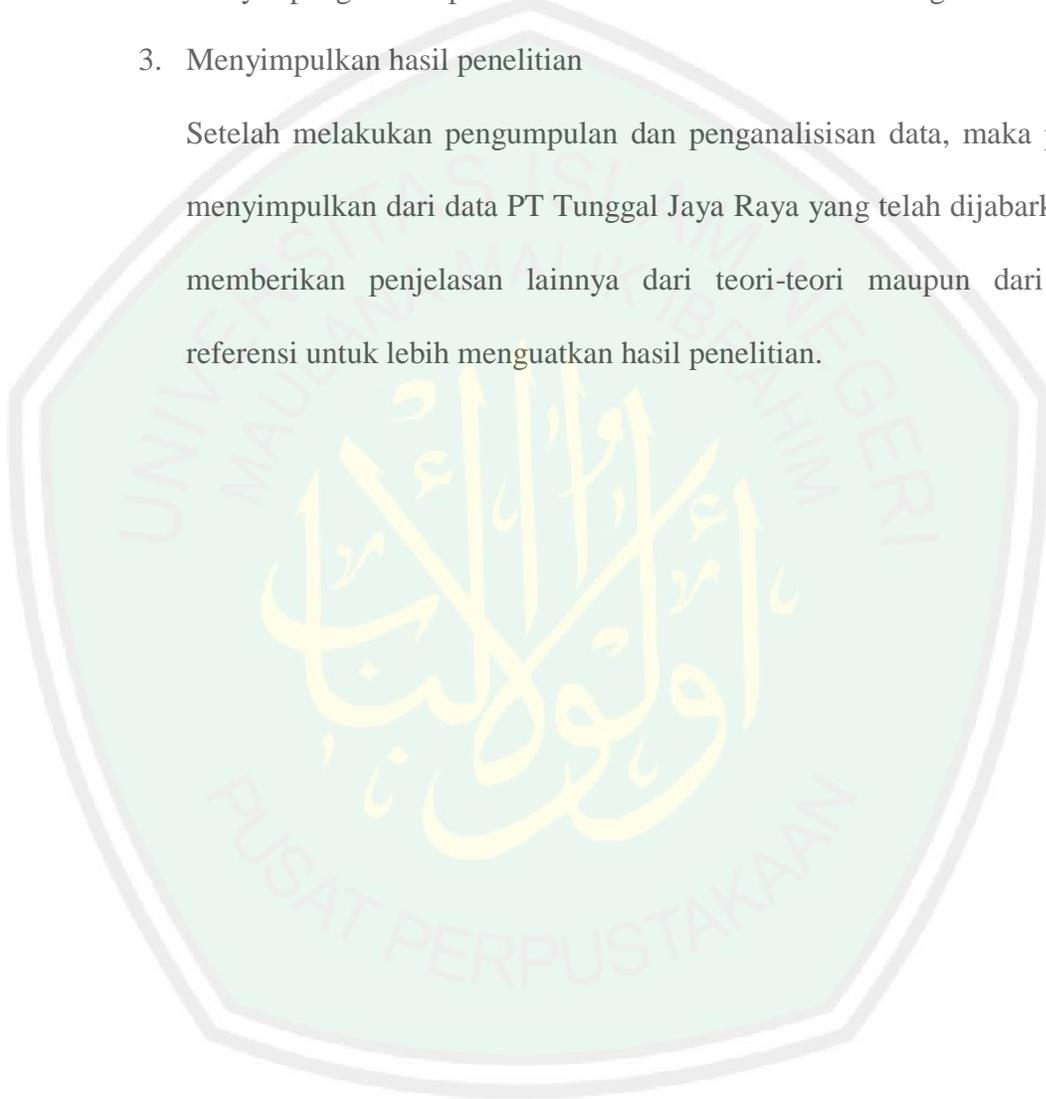
2. Menganalisis atau mengidentifikasi data

Setelah melakukan penjabaran dari data-data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan analisis lebih mendalam. Dari data yang didapatkan dari PT Tunggal Jaya Raya, kemungkinan ada dua kesimpulan, data

tersebut telah sesuai dan yang kedua yaitu dari data tersebut terdapat hal-hal yang tidak terduga muncul dan kemungkinan adanya asumsi yang menyimpang. Maka peneliti mencari alternatif atas kemungkinan tersebut.

### 3. Menyimpulkan hasil penelitian

Setelah melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, maka peneliti menyimpulkan dari data PT Tunggal Jaya Raya yang telah dijabarkan dan memberikan penjelasan lainnya dari teori-teori maupun dari jurnal referensi untuk lebih menguatkan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

PT Tunggal Jaya Raya merupakan induk dari perusahaan yang bertempat di Sidoarjo, Jawa timur. PT Tunggal Jaya Raya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dan penjualan bahan bangunan. PT Tunggal Jaya Raya berdiri dari tahun 1996 dan sudah memiliki pengalaman kurang lebih 20 tahun pada bidang kontraktor dan penjualan bahan bangunan. PT Tunggal Jaya Raya sampai saat ini telah berpartisipasi dan diberi kepercayaan dalam melakukan pembangunan seperti pada pembangunan jalan, pembangunan jembatan, pembangunan rumah sakit dan jenis pembangunan lainnya. Semua pekerjaan pembangunan yang menjadi tanggung jawab PT Tunggal Jaya Raya dikerjakan dengan penuh tanggung jawab serta profesional dengan tujuan untuk memberikan hasil dan kualitas yang terbaik.

##### **4.1.2 Visi**

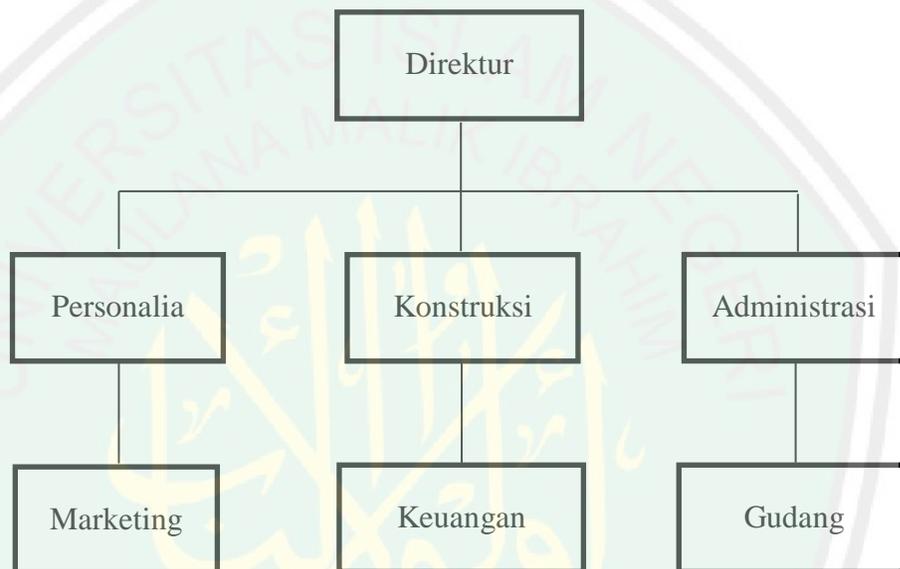
“Menjadi perusahaan yang dapat memberikan hasil terbaik berkualitas dan menjadi pemimpin di industri”

##### **4.1.3 Misi**

“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang kontraktor dunia”

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

PT Tunggal Jaya Raya memiliki beberapa bagian yang telah diberikan wewenang atau tanggung jawab pada setiap kegiatan bisnis yang terdapat pada perusahaan. Berikut gambar struktur organisasi PT Tunggal Jaya Raya:



**Gambar 4.1**

#### **Struktur Organisasi**

### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Kegiatan Operasioal PT Tunggal Jaya Raya

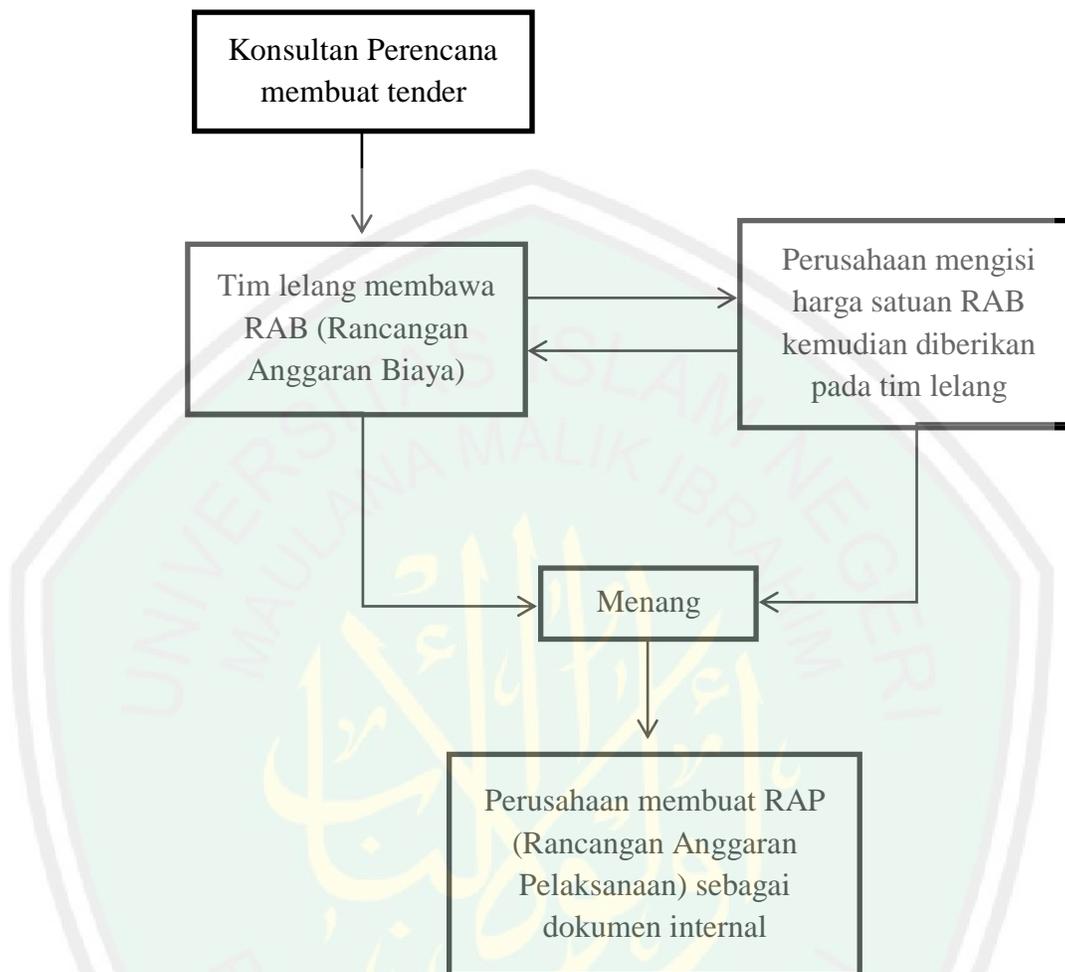
Salah satu unit bisnis yang dilakukan dan dikembangkan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu dapat dikenal dengan *construction* atau pelaksanaan konstruksi. PT Tunggal Jaya Raya ketika mendapatkan suatu proyek kemudian memiliki tanggung jawab mengenai penyelesaian pekerjaan mulai dari desain, pengadaan material, dan konstruksi serta berbagai perencanaan

dari aktivitas konstruksi. Sama halnya dengan perusahaan konstruksi yang lainnya, PT Tunggal Jaya Raya mengikuti tender untuk mendapatkan suatu proyek untuk perusahaannya. Prosedur atau langkah pertama yang dilakukan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu dapat mengkonfirmasi bahwa mengikuti suatu tender yang diadakan oleh pemilik proyek atau pemilik pekerjaan. Setelah mengkonfirmasi mengenai keikutsertaan dalam suatu tender proyek, maka pemilik proyek akan menjelaskan mengenai teknis atau beberapa ketentuan proyek serta *cost* atau biaya yang dibutuhkan.

Konfirmasi yang dilakukan PT Tunggal Jaya Raya kemudian dilanjutkan oleh konsultan perencana untuk membuat RAB atau rancangan anggaran biaya. Rancangan anggaran biaya kemudian diberikan kepada tim lelang, untuk diberikan kepada PT Tunggal Jaya Raya dengan tujuan mengisi mengenai beberapa unsur yang ada dalam rancangan anggaran biaya. Dalam rancangan anggaran biaya terdiri atas satuan unit, volume, harga satuan, total harga, jumlah sebelum dan setelah pajak, serta deskripsi lainnya. Pengisian rancangan anggaran biaya yang dilakukan oleh PT Tunggal Jaya Raya hanya unsur harga satuan.

Setelah pengisian rancangan anggaran biaya, maka PT Tunggal Jaya Raya mengajukan penawaran dengan nilai di bawah harga pagu. Ketika memenangkan proyek dari suatu tender, maka PT Tunggal Jaya Raya membuat RAP atau rancangan anggaran pelaksanaan yang disusun oleh PT Tunggal Jaya Raya. Rancangan anggaran pelaksanaan disini sebagai dokumen

internal perusahaan. Dokumen internal berupa rancangan anggaran pelaksanaan diisi dengan penurunan harga dari 20% sampai 30% tergantung dari nilai pagu yang diberikan oleh tim lelang. Setelah proses tersebut selesai, maka akan disusun mengenai kontrak perjanjian atas proyek tersebut. Kontrak perjanjian tersebut berisi mengenai hak-hak serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemberi proyek serta dipenuhi oleh pelaksana proyek. Dalam kontrak perjanjian tersebut tidak hanya berisi mengenai hak dan kewajiban, akan tetapi dalam kontrak perjanjian tersebut juga berisi mengenai pasal-pasal yang berkaitan dengan pekerjaan konstruksi yang berisi mengenai harga kontrak, waktu pengerjaan kontrak, bahan baku atau spesifikasi dari bahan, penagihan atau termin, klaim atas beberapa kesalahan prosedur dan hal-hal lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan proyek tersebut. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2**

### **Kegiatan Operasional**

#### **4.2.2 Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya**

PT Tunggal Jaya Raya dalam mengakui pendapatannya dengan dasar *cash basis* atau pengakuan pendapatan dilakukan saat diterimanya kas dari pelanggan. Prosedur penerimaan pendapatan dari pelanggan berasal dari tagihan yang dikirim oleh perusahaan ke pelanggan, kemudian kas yang

diterima oleh perusahaan langsung masuk pada rekening perusahaan. Penerimaan kas sebagai pembayaran berkala tersebut dilakukan tanpa dilakukan penyusunan jurnal transaksi. Kas yang diterima sebagai pembayaran termin digunakan dan diputar kembali oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya sehingga tidak adanya aktivitas penjurnalan.

Kegiatan operasional perusahaan disini meliputi pekerjaan pembangunan proyek oleh perusahaan. Proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya adalah pembangunan proyek mengenai perencanaan pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono. Proyek-proyek pembangunan tersebut berjangka waktu 4 bulan terhitung dari bulan September 2019 hingga bulan Desember 2019. Selama proses pembangunan, perusahaan dalam mengerjakan proses akuntansinya dengan cara komputerisasi yaitu menggunakan Microsoft Excel. Perusahaan tidak menggunakan aplikasi khusus akuntansi dalam pencatatannya. Mengenai proses akuntansi, perusahaan tidak mencatat dengan lengkap mengenai transaksi ke dalam jurnal dan mencatat dalam laporan keuangan pada setiap proyeknya.

PT Tunggal Jaya Raya mencatat penerimaan bukti kas masuk serta penerimaan bukti kas keluar tanpa adanya penjurnalan, dapat dikatakan berdasarkan penerimaan kas atau *cash basis*. Dalam penerimaan kas yang diterima PT Tunggal Jaya Raya baik itu uang muka maupun pembayaran

termin dicatat dalam perjanjian atau dalam progress selama pekerjaan telah diselesaikan dan kas langsung masuk pada rekening perusahaan tanpa dilakukan pencatatan jurnal.

Dasar perusahaan dalam mengakui pendapatannya berdasarkan dari beberapa data, diantaranya adalah melalui rancangan anggaran biaya, rancangan anggaran pelaksanaan, dan data mengenai progress selama kontrak konstruksi tersebut diselesaikan. Dari beberapa data tersebut salah satunya menunjukkan bahwa rancangan anggaran biaya tersebut merupakan jumlah atau nilai kontrak antara pemberi kerja dan penerima kerja yaitu PT Tunggal Jaya Raya. Sedangkan pada data mengenai progress pekerjaan dinyatakan bahwa pada bulan pengerjaan kontrak konstruksi telah terselesaikan sebesar prosentase atau progress dari masing-masing jenis pekerjaan dan dibandingkan dengan biaya keseluruhan pekerjaan selama 4 bulan. Pada data progres pekerjaan dapat diketahui bahwa pencapaian pada setiap bulannya merupakan jumlah termin yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja.

#### **4.2.3 Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 pada PT Tunggal Jaya Raya**

PSAK No.23 memberikan pengertian mengenai pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi menyatakan bahwa terdapat dua cara cara dalam melakukan pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi jangka panjang dan jangka pendek. metode pengakuan kontrak konstruksi dengan jangka panjang yaitu dengan cara metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai digunakan untuk pekerjaan jangka pendek. Pada dasarnya dua metode tersebut memiliki perlakuan akuntansi yang hampir sama atau serupa, hanya saja pada kedua metode tersebut memiliki beberapa perbedaan yang terletak pada waktu atau saat pengakuan pendapatan. Pada metode persentase penyelesaian pengakuan seluruh pendapatan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan dengan persentase 100%. Namun untuk setiap terminnya diakui pendapatan sesuai dengan progress yang telah diselesaikan. Sedangkan pada metode kontrak selesai pengakuan pendapatan tidak dilakukan secara berkala akan tetapi diakui secara langsung pada saat kontrak tersebut selesai.

PSAK No.34 pada paragraf 22 menjelaskan jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36. PSAK No. 34 pada paragraf 36 mengatakan bahwa taksiran rugi yang terjadi pada kontrak konstruksi harus segera diakui sebagai beban.

Paragraf 25 menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerjanya selama suatu periode.

Paragraf 26 pada PSAK No.34 menjelaskan bahwa dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

Paragraf 27 pada PSAK No.34 menjelaskan mengenai suatu kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan titik biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

PSAK No.23 pada paragraf 23 menjelaskan bahwa entitas umumnya dapat membuat estimasi dengan andal setelah entitas tersebut mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

- a. hak dari masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait atas jasa yang telah diberikan dan jasa yang diterima oleh pihak tersebut;
- b. imbalan yang dipertukarkan; dan
- c. cara dan persyaratan atas penyelesaian.

Pada dasarnya pada suatu entitas juga memerlukan adanya sistem anggaran dan pelaporan keuangan secara internal yang efektif. Pada entitas akan menelaah dan apabila perlu merubah suatu estimasi pendapatan pada jasa yang akan diberikan. Kebutuhan atas perubahan tersebut tidak berarti mengindikasikan atas transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal.

PSAK No.34 pada paragraf 23 juga dijelaskan mengenai estimasi secara andal. pernyataan tersebut menyatakan mengenai kontrak harga tetap hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi dengan andal apabila semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

- a. total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
- b. kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas

- c. baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode laporan dapat diukur secara andal; dan
- d. biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontraktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya

Paragraf 28 menjelaskan mengenai hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak dan telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak.

Paragraf 30 juga menjelaskan mengenai tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dengan berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan titik bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

- a. proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- b. survei atas pekerjaan yang dilakukan; dan

c. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Pada paragraf 31 dijelaskan bahwa, jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi pada saat ini, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- a. biaya kontrak berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan
- b. pembayaran yang dibayarkan oleh subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontrak tersebut.

Beberapa pernyataan diatas menyatakan mengenai bagaimana cara estimasi dengan andal, akan tetapi pada paragraf 32 menjelaskan jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal:

- a. pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan
- b. biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36. Yang mana pada paragraf 36 mengatakan, jika

kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

#### **4.2.4 Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya Berdasarkan PSAK No. 34**

Pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang menggunakan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian disini terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan fisik (*physical progress*) atau pendekatan biaya ke biaya *atau cost to cost method*. Pendekatan fisik dalam menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima yaitu didasarkan atas kemajuan fisik dari pekerjaan selama proses lapangan. Ukuran hasil yang ditentukan yaitu atas dasar hasil yang telah dicapai. Sedangkan pendekatan biaya (*cost to cost*) dalam menentukan tingkat presentase penyelesaiannya didasarkan atas pelaksanaan pengerjaan yang memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada saat proses pekerjaan.

Namun dalam hal ini dari kedua pendekatan tersebut pendekatan biaya ke biaya lebih diutamakan karena terkait dengan konsep *the matching principle*. Makna konsep *the matching principle* sendiri disini yaitu antara pendapatan dan beban harus diukur dengan seimbang dan tidak boleh menitikberatkan pada salah satu dari pendapatan maupun beban. Jadi pendekatan biaya ke biaya mengukur mengenai berapa biaya yang telah

dikeluarkan untuk menilai berapakah pendapatan yang akan diterima pada suatu entitas.

PT Tunggal Jaya Raya melakukan pembangunan proyek atas pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono dengan jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi atau dapat dikatakan membutuhkan waktu yang pendek. Namun dalam hal ini meskipun perusahaan melakukan pekerjaan proyek dengan jangka waktu yang pendek, perusahaan melakukan pengakuan pendapatannya dengan sistem termin atau metode persentase penyelesaian yang biasa digunakan oleh proyek yang memiliki jangka waktu panjang atau lebih dari satu periode akuntansi. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan oleh PT Tunggal Jaya Raya belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34 dalam pengaplikasian metode persentase penyelesaian.

Pencatatan yang ada pada PT Tunggal Jaya Raya dikatakan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dikarenakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono belum dicatat sepenuhnya mengenai jurnal hingga laporan per bulan. Perusahaan memiliki perkembangan atau progres atas pembangunan tersebut akan tetapi mengenai pencatatan akuntansinya belum sesuai dengan standar.

Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT Tunggal Jaya Raya disini didasarkan pada penerimaan kas dari pemberi kerja atau dapat dikatakan dengan cara *cash basis*. Pengakuan pendapatan yang didasarkan

atas *cash basis* akan memperlihatkan posisi keuangan yang kurang akurat. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu pada PSAK No.23 pada paragraf 20 dan pada PSAK No.34 pada paragraf 22 bahwa pendapatan yang memiliki keterkaitan atas transaksi kontrak konstruksi dalam pengakuan pendapatannya diakui dengan melihat dan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi hingga akhir periode pelaporan. Didukung oleh PSAK No.34 pada paragraf 30 yang mengatakan bahwa adanya pembayaran secara berkala dan pembayaran uang muka yang diterima dari para pemberi kerja seringkali tidak mencerminkan mengenai suatu keadaan yang sesungguhnya atau tidak mencerminkan berapa besar tahap penyelesaian yang sudah diselesaikan pada lapangan.

Pengakuan pendapatan dengan dasar *cash basis* sudah pasti dilakukan atas dasar perjanjian atau kontrak dengan nominal yang telah ditentukan, akan tetapi di sini perusahaan harus melihat konsep mengenai *the matching principle* yang mana pendapatan harus diakui pada periode yang sama dan biaya harus diakui pada periode yang sama juga. Jika menggunakan metode persentase penyelesaian maka perusahaan harus melakukan penjournalan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Berikut adalah pencatatan jurnal yang seharusnya dilakukan oleh PT Tunggal Jaya Raya berdasarkan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.34 sebagai berikut:

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	XXXX	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi/dll		XXXX

2. Pencatatan jurnal pendapatan seluruh kontrak:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Piutang Usaha	XXXX	
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses		XXXX

3. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	XXXX	
Piutang Usaha		XXXX

4. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	XXXX	
Biaya Konstruksi	XXXX	
Pendapatan Kontrak		XXXX

## 5. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

Keterangan	Debet	Kredit
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	XXXX	
Konstruksi dalam proses		XXXX

Akuntansi kontrak konstruksi dalam pengakuan pendapatan dengan proyek jangka panjang yang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu pembangunan gedung fisik kecamatan Sukodono melakukan pencatatan dengan dasar *cash basis* dengan jangka waktu 4 bulan dan pencatatan atas proyek tersebut dilakukan dengan metode termin atau metode persentase penyelesaian, sedangkan proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya ini menggunakan metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian. PT Tunggal Jaya Raya menggunakan metode persentase penyelesaian dikarenakan nilai kontrak yang cukup besar sehingga tidak dapat menggunakan metode pencatatan kontrak selesai sehingga pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dengan sistem termin jadi pencatatannya menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pengakuan pendapatan oleh PT Tunggal Jaya Raya sendiri mengenai biaya dan pendapatan tidak dicatat sesuai dengan standar keuangan atau aturan yang berlaku. Segala pengeluaran dan pendapatan yang diterima perusahaan langsung berhubungan pada rekening perusahaan tanpa dilakukan

penjurnalan. Tidak dilakukannya penjurnalan menjadikan tidak adanya informasi mengenai tahap penyelesaian secara lengkap. PT Tunggal Jaya Raya melakukan pencatatan atas pengakuan pendapatan dengan metode sistem termin, sehingga perusahaan harus mengakui biaya dan pendapatannya dengan metode *cost to cost*. Metode tersebut memiliki makna bahwa biaya yang dikeluarkan atau biaya sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran biaya yang telah dirancang sejak awal kontrak.

Metode biaya disini mengakui pendapatannya dengan menfokuskan mengenai besarnya biaya yang terjadi selama periode berjalan. Pada pendekatan biaya dikaitkan dengan pendapatan kontrak yang telah diakui pada saat itu, sehingga nilai dari pendapatan beban serta laba yang didapatkan dapat dilaporkan dengan proporsional. Menurut Dwi Martani (2015) terdapat cara dalam menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak konstruksi. Rumus untuk menyatakan persentase penyelesaian dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

$$\text{Presentase Penyelesaian} = \frac{\text{Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir}}{\text{Periode Estimasi Total Biaya yang Paling Mutakhir}}$$

Sumber: Dwi Martani (2015)

Rumus untuk mengetahui jumlah pengakuan pendapatan yang harus diakui yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pengakuan pendapatan} = \text{Presentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

Rumus-rumus di atas digunakan sebagai dasar dari cara perhitungan pengakuan pendapatan dengan metode presentase penyelesaian. Data yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan di atas dan melengkapi yang ada pada unsur rumus tersebut yaitu data-data di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**RAP Proyek**

No	Nama Pekerjaan	Nilai Kontrak
<b>A.</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>	<b>Rp 24.000.000,00</b>
<b>B.</b>	<b>Pekerjaan Gedung Kantor Kecamatan</b>	<b>Rp 6.034.186.296,45</b>
	Pekerjaan Tanah	Rp 37.735.057,26
	Pekerjaan Struktur	Rp 2.853.091.628,01
	Pekerjaan Arsitektur	Rp 2.864.515.974,45
	Pekerjaan Mekanikal Elektrikal	Rp 278.843.636,73
<b>C</b>	<b>Pekerjaan Pendopo</b>	<b>Rp 614.495.360,45</b>
	Pekerjaan Tanah	Rp 5.300.991,01
	Pekerjaan Struktur	Rp 338.337.558,27
	Pekerjaan Arsitektur	Rp 270.856.811,17
<b>E.</b>	<b>Pekerjaan Landscape</b>	<b>Rp 727.761.454,68</b>
	Pekerjaan Pendestrian	Rp 162.083.942,64
	Pekerjaan Jalan Paving	Rp 468.862.474,27
	Pekerjaan Pagar dan Ruput	Rp 96.815.037,76
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 7.400.443.111,58</b>
<b>PPN 10%</b>		<b>Rp 740.044.311,16</b>

<b>Total</b>	<b>Rp 8.140.487.422,74</b>
<b>Dibulatkan</b>	<b>Rp 8.140.487.000,00</b>

**Tabel 4.2**  
**RAB Proyek**

No	Nama Pekerjaan	Nilai Kontrak
<b>A.</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>	<b>Rp 24.000.000,00</b>
<b>B.</b>	<b>Pekerjaan Gedung Kantor Kecamatan</b>	<b>Rp 6.207.274.188,92</b>
	Pekerjaan Tanah	Rp 40.717.0433,67
	Pekerajan Struktur	Rp 2.932.120.397,89
	Pekerajan Arsitektur	Rp 2.950.603.487,67
	Pekerajan Mekanikal Elektrikal	Rp 283.833.259,68
<b>C</b>	<b>Pekerjaan Pendopo</b>	<b>Rp 629.799.065,37</b>
	Pekerjaan Tanah	Rp 5.688.751,33
	Pekerajan Struktur	Rp 346.800.556,68
	Pekerajan Arsitektur	Rp 277.309.757,36
<b>E.</b>	<b>Pekerjaan Landscape</b>	<b>Rp 750.947.653,80</b>
	Pekerjaan Pendestrian	Rp 164.961.815,52
	Pekerajan Jalan Paving	Rp 488.405.983,46
	Pekerajan Pagar dan Ruput	Rp 97.579.854,82
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 7.612.020.908,08</b>
	<b>PPN 10%</b>	<b>Rp 761.202.090,81</b>
	<b>Total</b>	<b>Rp 8.373.222.998,89</b>
	<b>Dibulatkan</b>	<b>Rp 8.373.222.000,00</b>

Dari data di atas, maka dapat ditentukan besarnya tahap penyelesaian pada setiap bulannya dengan melihat progress pekerjaan. Dengan melihat

progress dan tahap penyelesaian yang sudah terealisasi, maka perusahaan dapat membandingkan antara biaya yang sudah dikeluarkan dengan keseluruhan biaya yang paling mutakhir.

#### 4.2.5 Analisis Pengukuran atas Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT Tunggal Jaya Raya Berdasarkan PSAK No. 34

Rancangan Anggaran Biaya dan Rancangan Anggaran Pelaksanaan menjadi dasar dari pengukuran atas pendapatan yang diakui. Pengukuran tersebut meliputi atas perhitungan presentase penyelesaian dan pengukuran atas pendapatan kontrak. Berikut adalah perhitungan mengenai progress atau presentase penyelesaian:

<i>Presentase Penyelesaian</i>	=	<i>Akumulasi Biaya yang Terjadi Hingga Akhir</i>
		<hr/>
		<i>Periode Estimasi Total Biaya yang Paling Mutakhir</i>
	=	$\frac{\text{Rp } 1.969.183.907,56}{\text{Rp } 8.140.487.422,74} \times 100\%$
	=	24,19%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui presentase penyelesaian pada bulan September 2019 yaitu sebesar 24,19%. Maka jumlah pengakuan pendapatan yang harus diakui pada bulan September 2019 adalah hasil perhitungan dari persentase penyelesaian sebesar 24,19% dikalikan dengan seluruh nilai kontrak antara perusahaan dengan pemberi kerja untuk

menentukan pendapatan pada bulan tersebut. Pada data di atas telah diketahui bahwa nilai kontrak sebesar Rp 8.373.222.000, maka pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

<i>Pengakuan pendapatan</i>	=	<i>PresentasePenyelesaian</i>	<i>x</i>	<i>Nilai</i>
		<i>Kontrak</i>		
	=	24,19%	x	Rp 8.373.222.000
	=	Rp 2.025.482.643,43		

Dari perhitungan pengakuan pendapatan di atas, dapat dilihat pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 2.025.482.643,43. Biaya konstruksi dan pendapatan yang harus diakui telah diketahui, sehingga laba kotor dapat dihitung dengan mengurangi selisih antara pendapatan dan biaya konstruksi, seperti berikut ini:

Pendapatan	Rp 2.025.482.643,43
Biaya Konstruksi	Rp 1.969.183.907,56
Laba	Rp 56.298.735,87

Maka dari beberapa perhitungan di atas dapat dilakukann pencatatan jurnal sebagai berikut:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 56.298.735,87	
Biaya Konstruksi	Rp 1. 969.183.907,56	

Pendapatan Kontrak	Rp 2.025.482.643,43
--------------------	---------------------

#### **4.2.6 Penyajian Akun-Akun Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya Berdasarkan PSAK No.34**

Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada PSAK nomor 34 di dalamnya terdapat akun-akun khusus untuk akuntansi kontrak konstruksi yang penyajiannya sesuai dengan standar berlaku umum. Akun-akun khusus tersebut yaitu:

##### 1. Konstruksi dalam proses

Akun konstruksi dalam proses digunakan perusahaan untuk mencatat atas transaksi pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan kontrak konstruksi. Akun konstruksi dalam proses ini dicatat sebesar nilai pengeluaran yang sesungguhnya nya untuk pembangunan aset konstruksi ditambahkan dengan laba yang sudah ditentukan sejak awal oleh kontraktor.

##### 2. Piutang dagang

Akun piutang dagang ini digunakan pada transaksi untuk membentuk suatu piutang pada awal saat persetujuan kontrak. Hal tersebut harus diakui dengan nilai yang telah disepakati antara dua belah pihak yaitu antara perusahaan kontraktor dan juga dari perusahaan pemberi kerja. Akun piutang dagang nilainya akan berkurang sesuai dengan penerimaan kas yang dilakukan oleh pemberi kerja.

### 3. Penagihan atas konstruksi dalam proses

Penagihan atas konstruksi dalam proses ini yaitu jenis akun kontra untuk piutang dagang. Akun penagihan atas konstruksi dalam proses ini harus diakui sebesar piutang dagang dan dihapus apabila terdapat penyerahan aset konstruksi dalam proses kepada pemberi kerja.

### 4. Pendapatan kontrak konstruksi

Akun pendapatan kontrak konstruksi ini merupakan akun yang digunakan pada pencatatan transaksi atas pengakuan pendapatan.

### 5. Biaya konstruksi

Akun ini merupakan akun yang digunakan dalam mencatat suatu transaksi mengenai total biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan pembangunan aset konstruksi. Akun biaya konstruksi ini dimunculkan apabila terdapat pengakuan terhadap pendapatan pada suatu waktu atau suatu periode.

#### **4.2.7 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34**

Proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono dimana proyek tersebut berjangka waktu mulai dari bulan September 2019 sampai Desember 2019 yakni berjalan selama 4 bulan. Berikut adalah data biaya yang dikeluarkan pada setiap bulannya untuk pembangunan proyek tersebut sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan selama proses pengerjaan kontrak:

**Tabel 4.3**

**Presentase Penyelesaian Proyek**

<b>Bulan</b>	<b>Anggaran Biaya</b>	<b>Biaya yang Dikeluarkan</b>	<b>Prosentase (Biaya yang dikelurakan / Anggaran Biaya) x 100%)</b>
September	Rp 8.140.487.422,74	Rp 1.969.183.907,56	24,19%
Oktober	Rp 8.140.487.422,74	Rp 1.973.254.151,27	24,24%
November	Rp 8.140.487.422,74	Rp 3.145.484.340,15	38,64%
Desember	Rp 8.140.487.422,74	Rp 95.687.729,43	12,93%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

2. Pengakuan pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan selama proses pengerjaan kontrak:

**Tabel 4.4**

**Pengakuan Pendapatan**

<b>Bulan</b>	<b>Nilai Kontrak</b>	<b>Presentase Penyelesaian</b>	<b>Pendapatan</b>
September	Rp 8.373.222.000	24,19%	Rp 2.025.482.643,43

Oktober	Rp 8.373.222.000	24,24%	Rp 2.029.669.254,93
November	Rp 8.373.222.000	38,64%	Rp 3.235.413.366,77
Desember	Rp 8.373.222.000	12,93%	Rp 1.082.657.733,76
Total			Rp 8.373.222.998,89
Dibulatkan			Rp 8.373.222.000,00

Metode pengakuan dengan persentase penyelesaian, pendapatan diakui sebagai nilai pendapatan pada periode pekerjaan yang sedang dilakukan. biaya kontrak konstruksi diakui sebagai beban dalam laba rugi periode yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Sehingga nominal pendapatan kontrak dan biaya sesungguhnya yang telah dikeluarkan harus diakui dalam laba rugi periode berjalan. Dalam pengaplikasian penjurnalan maka dapat dicatat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Jurnal Proses Kontrak Konstruksi Metode Presentase Penyelesaian**

**September:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 1.969.183.907,56	
Kas/Material/Akumulasi		Rp 1.969.183.907,56
Depresiasi/dll		

## 2. Pencatatan jurnal pendapatan seluruh kontrak:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Piutang Usaha	Rp 8.373.222.000	
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses		Rp 8.373.222.000

## 3. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp 2.025.482.643,43	
Piutang Usaha		Rp 2.025.482.643,43

## 4. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp56.298.735,87	
Biaya Konstruksi	Rp 1.969.183.907,56	
Pendapatan Kontrak		Rp 2.025.482.643,43

## 5. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp 2.025.482.643,43	

Konstruksi dalam proses	Rp 2.025.482.643,43
-------------------------	---------------------

**Oktober:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 1.973.254.151,27	
Kas/Material/Akumulas Depresiasi/dll		Rp 1.973.254.151,27

2. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp 2.029.669.254,93	
Piutang Usaha		Rp 2.029.669.254,93

3. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 56.415.103,66	
Biaya Konstruksi	Rp 1.973.254.151,27	
Pendapatan Kontrak		Rp 2.029.669.254,93

## 4. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp 2.029.669.254,93	
Konstruksi dalam proses		Rp 2.029.669.254,93

**November:**

## 1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 3.145.484.340,15	
Kas/Material/Akumulas Depresiasi/dll		Rp 3.145.484.340,15

## 2. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp 3.235.413.366,77	
Piutang Usaha		Rp 3.235.413.366,77

## 3. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 89.929.026,62	
Biaya Konstruksi	Rp 3.145.484.340,15	

Pendapatan Kontrak	Rp 3.235.413.366,77
--------------------	---------------------

4. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

Keterangan	Debet	Kredit
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp 3.235.413.366,77	
Konstruksi dalam proses		Rp 3.235.413.366,77

**Desember:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 95.687.729,43	
Kas/Material/Akumulas Depresiasi/dll		Rp 95.687.729,43

2. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	Rp 1.082.657.733,76	
Piutang Usaha		Rp 1.082.657.733,76

3. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 30.092.710,00	
Biaya Konstruksi	Rp 95.687.729,43	
Pendapatan Kontrak		Rp 1.082.657.733,76

4. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp 1.082.657.733,76	
Konstruksi dalam proses		Rp 1.082.657.733,76

#### 4.2.8 Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No.34

Pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian dalam bentuk atas laporan dari pekerjaan proyek yang telah diselesaikan. Dari proses penjurnalan mulai dari bulan September 2019 hingga bulan Desember 2019 maka dapat dilakukan penyajian mengenai jumlah pendapatan, jumlah beban serta jumlah laba yang diakui pada laporan laba rugi adalah dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Total Pendapatan, Beban, dan Laba pada Laporan Laba Rugi per Bulan**

	<b>Bulan ini</b>	<b>Diakui pada Bulan Sebelumnya</b>	<b>Diakui pada Bulan n</b>
<b>September 2019</b>			
Pendapatan	Rp 2.025.482.643,43		Rp 2.025.482.643,43
Beban	Rp 1.969.183.907,56		Rp 1.969.183.907,56
Laba	Rp 56.298.735,87		Rp 56.298.735,87
Dibulatkan			Rp 56.298.000,00
<b>Oktober 2019</b>			
Pendapatan	Rp 4.055.151.898,36	Rp 2.025.482.643,43	Rp 2.029.669.254,93
Beban	Rp 3.942.438.058,83	Rp 1.969.183.907,56	Rp 1.973.254.151,27
Laba	Rp 112.713.839,53	Rp 56.298.735,87	Rp 56.415.103,66

Dibulatkan			Rp 56.415.000,00
<b>November 2019</b>			
Pendapatan	Rp 7.290.565.265,13	Rp 4.055.151.898,36	Rp 3.235.413.366,77
Beban	Rp 7.087.922.398,98	Rp 3.942.438.058,83	Rp 3.145.484.340,15
Laba	Rp 202.735.576,15	Rp 112.713.839,53	Rp 89.929.026,62
Dibulatkan			Rp 89.929.000,00
<b>Desember 2019</b>			
Pendapatan	Rp 8.373.222.998,89	Rp 7.290.565.265,13	Rp 1.082.657.733,76
Beban	Rp 8.140.487.422,74	Rp 7.087.922.398,98	Rp 1.052.565.023,76
Laba	Rp 232.735.576,15	Rp 202.735.576,15	Rp 30.092.710,00
Dibulatkan			Rp 30.092.000,00

#### 4.2.9 Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi PT Tunggal Jaya Raya dengan Metode Kontrak Selesai

Pengakuan pendapatan sebelumnya menggunakan metode persentase penyelesaian. akan tetapi melihat bahwa proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu proyek yang berjangka waktu pendek yaitu selama 4 bulan maka metode lain yang dapat digunakan oleh PT Tunggal Jaya Raya yaitu metode kontrak selesai. Berbeda dengan metode persentase penyelesaian, metode pengakuan dengan kontrak selesai pada setiap bulannya hanya mencatat mengenai pengeluaran biaya saja. akan tetapi apabila menggunakan metode persentase penyelesaian tidak hanya pengeluaran biaya saja yang di jurnal, melainkan pengakuan pendapatan serta penagihan pada bulan juga harus diakui. Metode kontrak selesai dalam hal pencatatan memiliki perbedaan dengan metode persentase penyelesaian salah satunya yaitu pencatatannya yang cukup ringkas dan sedikit, dapat dilihat pada pencatatan jurnal di bawah ini:

**Tabel 4.7**

#### **Jurnal Proses Kontrak Konstruksi Metode Kontrak Selesai**

**September:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 1.969.183.907,56	

Kas/Material/Akumulasi		Rp 1.969.183.907,56
Depresiasi/dll		

2. Pencatatan jurnal pendapatan seluruh kontrak:

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Usaha	Rp 8.373.222.000	
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses		Rp 8.373.222.000

**Oktober:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 1.973.254.151,27	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi/dll		Rp 1.973.254.151,27

**November:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 3.145.484.340,15	
Kas/Material/Akumulasi Depresiasi/dll		Rp 3.145.484.340,15

**Desember:**

1. Pencatatan jurnal pengeluaran biaya yang sesungguhnya:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 95.687.729,43	
Kas/Material/Akumulasi		Rp 95.687.729,43
Depresiasi/dll		

2. Pencatatan jurnal penerimaan pembayaran termin:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp 8.373.222.000	
Piutang Usaha		Rp 8.373.222.000

3. Pencatatan jurnal pengakuan pendapatan atas selesainya pekerjaan konstruksi pada bulan n:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Konstruksi dalam proses	Rp 232.735.000	
Biaya Konstruksi	Rp 8.140.487.000	
Pendapatan Kontrak		Rp 8.373.222.000

4. Pencatatan jurnal penyerahan proyek:

<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Penagihan atas Konstruksi dalam Proses	Rp 8.373.222.000	

Konstruksi dalam proses	Rp 8.373.222.000
-------------------------	------------------

Dari jurnal yang telah disusun dengan menggunakan metode kontrak selesai, maka pada akhir bulan Desember atau pada saat penyerahan atas selesainya kontrak konstruksi dapat disusun sebuah laporan pendapatan kontrak untuk proyek pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono sebagai berikut:

**PT Tunggal Jaya Raya**  
**Laporan Pendapatan Kontrak**  
**Untuk Periode 31 Desember 2019**

Pendapatan Kontrak	Rp 8.373.222.000
Biaya Konstruksi	Rp 8.140.487.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp 232.735.000</b>
PPN 10%	Rp 23.273.500
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 209.461.500</b>

Dari data laporan pendapatan kontrak di atas menunjukkan laba kotor perusahaan secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 232.735.000 dan dikurangi dengan PPN 10% yaitu sebesar Rp 23.273.500, sehingga dapat dilihat laba bersih perusahaan yaitu sebesar Rp 209.461.500. Pada pengakuan pendapatan dan pengakuan laba antara metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai memang memiliki perbedaan bahwa metode persentase penyelesaian pengakuan laba serta pendapatannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap penyelesaian atau persentase penyelesaian. akan tetapi metode kontrak

selesai pengakuan pendapatan serta labanya diakui sekaligus pada saat penyerahan kontrak tersebut diselesaikan

#### **4.2.10 Perbedaan Metode Presentase Peyeleasaan dan Metode Kontrak Selesai**

Pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi pada dasarnya ada dua metode yaitu metode persentase penyelesaian metode kontrak selesai. Dimana masing-masing dari dua metode tersebut memiliki perbedaan dalam mengakui serta pencatatannya. Di bawah ini ini beberapa perbedaan antara metode metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai:

##### **Metode persentase penyelesaian**

Syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu metode persentase penyelesaian diperuntukkan untuk proyek yang memiliki jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Dalam melakukan kontrak atau perjanjian dengan pembeli maka bentuk-bentuk hak serta kewajiban harus dipenuhi oleh kedua belah pihak. pengakuan pendapatan serta biaya dan juga laba kotor membutuhkan dasar tertentu untuk mengukur kemajuan penyelesaian kontrak pada tanggal tertentu. pengukuran pada metode ini memerlukan suatu taksiran terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

Keuntungan dari penggunaan metode contoh soal penyelesaian yaitu adanya pelaporan atas proyek yang dilakukan secara periodik yang didasarkan atas kemajuan pekerjaan yang terjadi di lapangan. walaupun kontrak belum terselesaikan secara penuh, keuntungan dapat dilihat dari laporan periodik atas

pendapatan proyek. Beberapa masalah yang dapat timbul akibat dari metode persentase penyelesaian yaitu ketidakmampuan dalam melakukan taksiran yang tepat terhadap berapa tingkat penyelesaian atas laba kotor. sehingga dapat dikatakan bahwa metode persentase penyelesaian harus dapat diukur dengan andal sehingga dapat ditentukan tingkat penyelesaian kontrak tersebut.

#### **Metode kontrak selesai**

Syarat untuk menggunakan metode kontrak selesai yaitu metode ini diperuntukkan untuk proyek yang memiliki jangka waktu pendek atau jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi atau kurang dari 1 tahun, sehingga pencatatan atas metode kontrak selesai ini dapat dilakukan dengan cara cash basis maupun accrual basis. Metode kontrak selesai dapat digunakan apabila dalam metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan pengukuran secara andal serta menyebabkan risiko di masa yang akan datang.

Keuntungan adanya metode kontrak selesai yaitu hasil dari perhitungan proyek kontrak konstruksi dapat dihitung dengan cepat dan juga pendapatan atas kontrak selesai dapat diakui lebih jelas dan lebih andal karena didasarkan atas hasil akhir penyelesaian proyek. Beberapa masalah yang terjadi pada kontrak selesai atau bentuk kelemahan dari metode ini yaitu tidak dapat mengetahui secara pasti mengenai berapa laba bersih yang diperoleh karena pendapatan yang dilaporkan menunggu atas selesainya suatu kontrak. metode kontrak selesai juga terkadang memiliki penyimpangan

terhadap pencatatan atas laba karena pendapatan serta biaya yang telah dikeluarkan tidak dilaporkan hingga akhir tahun penyelesaian.

#### 4.3 Pengakuan Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam kitab suci Alquran terdapat suatu perintah yang ditujukan kepada seorang atasan dalam membayar pendapatan kepada para pekerja dengan nominal atau nilai yang sebenarnya dan yang harus diterima oleh para pekerja tersebut. Pemberian pendapatan atau upah terhadap pekerja harus sesuai dengan kerja yang telah dilakukan oleh mereka, tanpa adanya unsur mengurangi upah yang seharusnya diterima. Akan tetapi tidak hanya seorang majikan yang diperintahkan untuk berperilaku adil terhadap para pekerjanya, para pekerja juga dapat dianggap seorang penindas apabila memaksa seorang majikan untuk membayar atau memberikan upah melebihi dari batas kemampuan majikannya. Hal tersebut tercantum pada prinsip keadilan yang tertera dalam Qur'an surat Al-Jaatsiyah ayat 22 berikut ini:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (QS. Al-Jaatsiyah ayat 22)”*

Prinsip keadilan yang terdapat pada surat di atas mengatur mengenai suatu balasan terhadap kegiatan manusia mengenai apa yang akan mereka perbuat di

dunia dan di akhirat. Apapun hal yang diperbuat oleh manusia tentunya akan mendapat sebuah balasan atau imbalan dari apa yang sudah mereka kerjakan titik ayat tersebut menerangkan mengenai upah atau gaji yang pantas kepada setiap pekerja dan sesuai dengan apa yang sudah mereka kerjakan di lapangan. Pemberian upah kepada pekerja harus dan wajib diberikan sesuai dengan apa yang sudah mereka kerjakan atau sumbangsih mereka terhadap pekerjaan tersebut. Namun apabila pada suatu pekerjaan proses pemberian upah atau gaji diturunkan nominalnya tetapi sumbangsih dari para pekerja tersebut tetap dan tidak berubah maka hal tersebut dapat dikatakan hal yang sangat tidak adil. Apabila pemberian upah diturunkan maka sumbangsih mereka saat pekerjaan berlangsung juga harus dilakukan pengurangan, sehingga adil bagi majikan dan juga adil bagi para pekerja.

Terjadinya suatu transaksi yang dilakukan tidak dengan cara tunai seharusnya pihak yang terkait harus melakukan pencatatan. Seperti pada PT Tunggal Jaya Raya dalam aktivitas kontrak konstruksi yang mengerjakan proyek dengan jangka waktu yang pendek kurang melakukan pencatatan secara berkala mengenai akuntansi atau keuangannya. Dalam ayat Alquran sendiri telah dijelaskan mengenai pengakuan yang dibenarkan dalam Alquran yaitu apabila pada suatu transaksi si sudah dilakukan mengenai penerimaan kas nya maka transaksi tersebut harus dicatat baik dengan cara apapun untuk mengetahui dengan jelas mengenai kewajiban maupun hak dari pihak yang terkait baik perusahaan ataupun pemberi kerja. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan

kedua belah pihak yaitu untuk memperkuat bukti serta kekuatan hukum akan lebih jelas. Perusahaan juga dapat menggunakan hal tersebut sebagai bentuk pengingat kepada suatu entitas apabila terjadi penyimpangan mengenai pembayaran sehingga terdapat bukti yang konkrit dan dapat dipercaya. pernyataan hal tersebut dalam Alqur'an dapat sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan yaitu dalam PSAK No.34 bahwa setiap kejadian transaksi apapun harus dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Suatu transaksi dapat dinilai dengan proporsional untuk masa akhir periode sehingga juga dapat dinilai pendapatan perbulan dari proyek yang dikerjakan oleh PT Tunggal Jaya Raya.

Adanya pengakuan pendapatan yang harus dilakukan pencatatan setiap adanya transaksi juga telah sesuai dengan prinsip keadilan antara kedua belah pihak yang tercantum pada surat al-Araf ayat 29 seperti berikut ini:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

*Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)(QS al-Araf:29)"*

Dapat dilihat pada surat al-Araf ayat 29 yang memiliki makna yaitu 'Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan' hal tersebut dapat selaras dengan

pernyataan sebelumnya bahwa setiap adanya transaksi harus dilakukan sebuah pencatatan titik karena pada dasarnya hal tersebut juga menimbulkan keuntungan dari dua pihak bukan hanya salah satu pihak. tidak hanya keuntungan yang didapat melainkan keadilan juga didapatkan, baik keadilan bagi perusahaan maupun keadilan bagi para pemberi kerja. dengan adanya keadilan maka dari itu kedua belah pihak dapat mempertanggungjawabkan apa yang seharusnya menjadi hak serta kewajiban dari setiap entitas.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pengakuan pendapatan PT Tunggal Jaya Raya menggunakan sistem termin atau metode presentase penyelesaian. Akan tetapi, penerapan metode yang dilakukan oleh perusahaan kurang sesuai dengan standar umum. Apabila menggunakan metode termin atau persentase penyelesaian dengan metode kontrak selesai tentunya cara pencatatannya berbeda. Pencatatan atas metode persentase penyelesaian pada bulan September diakui pendapatan beban serta laba pada masa September saja, yaitu sebesar Rp56.298.735,87. Begitupun pada bulan Oktober, November, serta Desember pengakuannya masing-masing pada saat dikeluarkannya beban dan diterima pembayaran oleh PT Tunggal Jaya Raya. Dapat dilihat per bulan dari bulan September hingga Desember memiliki perhitungan masing-masing yang dimana perhitungan tersebut dicatat dari September hingga Desember dengan nominal sesuai dengan progress penyelesaian pekerjaan. Yang kemudian pada bulan Desember saat akhir masa pekerjaan yang berjalan 4 bulan menemukan laba sebelum adanya pajak yaitu Rp 232.735.576,15. Namun, apabila menggunakan metode kontrak selesai maka perhitungannya menggambarkan mengenai selesainya atas kontrak pekerjaan pembangunan fisik gedung kecamatan Sukodono. Dalam pencatatan atau dalam hasil akhir laba memang ditemukan nilai yang sama yaitu sebesar Rp 232.735.000 (dibulatkan).

Akan tetapi yang membedakan dari dua metode tersebut yaitu dari cara pencatatannya. pada metode persentase penyelesaian pada bulan September, Oktober, November, serta Desember memiliki nilai keuntungan masing-masing dan dicatat pada masing-masing pekerjaan pada setiap bulannya. Sedangkan pada metode kontrak selesai pencatatan pendapatan serta beban konstruksi dilakukan menjadi satu saat kontrak tersebut telah diselesaikan. Pada bulan September hingga Desember metode pencatatan kontrak selesai ini hanya mencatat mengenai beban yang telah dikeluarkan tanpa mencatat pendapatan yang diterima, sehingga pada bulan Desember seluruh perhitungan dijadikan satu pada laporan atas pendapatan kontrak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, sehingga dapat dipaparkan sebuah kesimpulan apabila disandingkan dengan teori kieso bahwa pekerjaan yang memiliki jangka waktu pendek maka disarankan untuk menggunakan metode kontrak selesai. Karena metode kontrak selesai ini tidak perlu perhitungan secara andal mengenai tahap penyelesaian dari bulan ke bulan. Akan tetapi melihat proses awal dari PT Tunggal Jaya Raya bahwa sistem yang dilakukan dalam pengakuan pendapatan yaitu sistem termin metode persentase penyelesaian, maka perusahaan harus mencatatnya sesuai dengan standar yaitu PSAK No.34. Pencatatan yang sesuai dengan standar PSAK No.34 ditujukan agar historis atas pekerjaan yang telah diselesaikan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan proyek dapat ditelusuri dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan atas kewajiban masing-masing pihak.

## 5.2 Saran

PT Tunggal Jaya Raya dalam hal ini merupakan perusahaan konstruksi yang sudah memiliki kepercayaan oleh para pemberi kerja. PT Tunggal Jaya Raya dengan melihat keberadaannya yang baik di hadapan para pelanggan, sebaiknya perusahaan harus melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar yang berlaku. pada setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan harus disesuaikan standar akuntansi dalam pencatatannya. Terutama pada saat pencatatan atas pengakuan pendapatan kontrak konstruksi harus disesuaikan dengan PSAK No.34. Pelaporan serta pencatatan yang sesuai dengan standar akan memberikan dampak baik untuk perusahaan maupun untuk pemberi kerja. Dengan dampak yang baik tersebut maka segala bentuk informasi yang dilaporkan oleh perusahaan dapat mencerminkan informasi mengenai keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga ketika pihak yang mengambil keputusan maupun para pembaca laporan keuangan dapat memberikan keputusan yang dapat sepadan dengan perusahaan.

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik selaras dengan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk mencari mengenai referensi atau literatur dari berbagai sumber dari jurnal maupun dari buku yang lebih banyak dan lebih lengkap, sehingga peneliti selanjutnya yang akan melakukan analisis terhadap objek penelitiannya dapat dilakukan lebih baik dan lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya

Cahyani, Febritina Dwi. (2019). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Kediri Putra Berdasarkan PSAK No.34*. UN PGRI Kediri

Diana, Anastasia., Setiawat, Lilis., (2017). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru)*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Darmayanti, Elmira Febri. (2016). *Analisis Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Konstruksi*. Universitas Muhammadiyah Metro

Ermaningsih. (2017). *Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi pada PT X*. Universitas Muhammadiyah Jember

Fitriana, Eni Nur. (2016). *Analisis atas Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan*. Universitas Dian Nswantoro

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi Cetakan Kelima*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediete, Jilid 2, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga

Martani, Dwi. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pramurti, Fina Setya. (2016). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi pada CV. Indarchi Architect Team Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prawiranegara, Benny. (2016). *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Konstruksi pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi

Setiawan, Ario. (2014). *Analisis Pengakuan Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Jasa Konstruksi CV. Palera Indah*. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF





# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Progress Fisik****PEMBANGUNAN FISIK GEDUNG KECAMATAN SUKODONO (DI WORKSHOP PU)**

Bulan Ke 1(9 september 2019 s/d 30 september 2019):

NO	URAIAN PEKERJAAN	BOBOT MINGGU LALU	BOBOT MINGGU INI	BOBOT S/D MINGGU INI
<b>A</b>	<b>PEKERJAAN PERSIAPAN</b>	0,14	0,14	0,29
<b>B</b>	<b>PEKERJAAN GEDUNG KANTOR KECAMATAN</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,24	0,24	0,49
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	5,56	5,56	20,94
	II.2 PEKERJAAN BAJA	-	-	-
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
	III.1 PEKERJAAN DINDING	-	1,77	1,77
	III.2 PEKERJAAN LANTAI	-	-	-
	III.3 PEKERJAAN PLAFOND	-	-	-
	III.4 PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA	-	-	-
	III.5 PEKERJAAN PENGECATAN	-	-	-
	III.6 PEKERJAAN PENUTUP ATAP	-	-	-
	III.7 PEKERJAAN SANITARY	-	-	-
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL</b>			
	IV.1 PEKERJAAN PLUMBING	-	-	-
	IV.2 PEKERJAAN ELEKTRIKAL	-	-	-
	IV.3 PENANGKAL PETIR	-	-	-
<b>C</b>	<b>PEKERJAAN PENDOPO</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	-	0,02	0,02
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			

	II.1	PEKERJAAN BETON	-	0,68	0,68
	II.2	PEKERJAAN BAJA	-	-	-
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>				
	III.1	PEKERJAAN LANTAI	-	-	-
	III.2	PEKERJAAN DINDING	-	-	-
	III.3	PEKERJAAN PLAFOND	-	-	-
	III.4	PEKERJAN PENGECATAN	-	-	-
	III.5	PEKERJAN PENUTUP ATAP	-	-	-
<b>D</b>	<b>PEKERJAAN LANDSCAPE</b>				
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN PENDESTRIAN</b>				
	I.1	PEKERJAAN TANAH	-	-	-
	I.2	PEK. LANTAI	-	-	-
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN JALAN PAVING</b>		-	-	-
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN PAGAR DAN RUMPUT</b>		-	-	-
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN SALURAN DAN PAGAR DEPAN</b>		-	-	-
<b>V</b>	<b>PEKERJAAN TIANG BENDERA UPACARA</b>		-	-	-
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>5,95</b>	<b>8,42</b>	<b>24,19</b>

**PEMBANGUNAN FISIK GEDUNG KECAMATAN SUKODONO (DI WORKSHOP PU)**  
**Bulan Ke 2(1 Oktober 2019 s/d 30 Oktober 2019):**

NO	URAIAN PEKERJAAN	BOBOT MINGGU LALU	BOBOT MINGGU INI	BOBOT S/D MINGGU INI
<b>A</b>	<b>PEKERJAAN PERSIAPAN</b>	0,29	0,00	0,29
<b>B</b>	<b>PEKERJAAN GEDUNG KANTOR KECAMATAN</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,49	-	0,49
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
II.1	PEKERJAAN BETON	21,32	21,32	23,73
II.2	PEKERJAAN BAJA	2,36	2,36	5,89
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
III.1	PEKERJAAN DINDING	3,51	0,28	3,79
III.2	PEKERJAAN LANTAI	2,74	1,23	3,97
III.3	PEKERJAAN PLAFOND	-	0,53	0,53
III.4	PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA	-	-	-
III.5	PEKERJAAN PENGECATAN	-	-	-
III.6	PEKERJAAN PENUTUP ATAP	0,25	0,33	0,58
III.7	PEKERJAAN SANITARY	-	-	-
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL</b>			
IV.1	PEKERJAAN PLUMBING	0,20	0,05	0,25
IV.2	PEKERJAAN ELEKTRIKAL	-	0,22	0,22
IV.3	PENANGKAL PETIR	-	-	-
<b>C</b>	<b>PEKERJAAN PENDOPO</b>			

<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,06	0,01	0,07
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	1,13	0,67	1,81
	II.2 PEKERJAAN BAJA	0,21	0,74	0,95
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
	III.1 PEKERJAAN LANTAI	-	-	-
	III.2 PEKERJAAN DINDING	-	-	-
	III.3 PEKERJAAN PLAFOND	-	-	-
	III.4 PEKERJAN PENGECATAN	-	-	-
	III.5 PEKERJAN PENUTUP ATAP	-	-	-
<b>D</b>	<b>PEKERJAAN LANDSCAPE</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN PENDESTRIAN</b>			
	I.1 PEKERJAAN TANAH	0,05	0,10	0,15
	I.2 PEK. LANTAI	0,02	0,66	0,68
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN JALAN PAVING</b>	0,34	4,71	5,04
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN PAGAR DAN RUMPUT</b>	-	-	-
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN SALURAN DAN PAGAR DEPAN</b>	-	-	-
<b>V</b>	<b>PEKERJAAN TIANG BENDERA UPACARA</b>	0,00	-	0,00
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>32,95</b>	<b>33,21</b>	<b>48,43</b>

**PEMBANGUNAN FISIK GEDUNG KECAMATAN SUKODONO (DI WORKSHOP PU)****Bulan Ke 3 (1 November 2019 s/d 30 November 2019):**

NO	URAIAN PEKERJAAN	BOBOT MINGGU LALU	BOBOT MINGGU INI	BOBOT S/D MINGGU INI
<b>A</b>	<b>PEKERJAAN PERSIAPAN</b>	0,29	0,00	0,29
<b>B</b>	<b>PEKERJAAN GEDUNG KANTOR KECAMATAN</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,49	-	0,49
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	24,59	24,59	24,72
	II.2 PEKERJAAN BAJA	11,78	11,78	11,78
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
	III.1 PEKERJAAN DINDING	6,62	0,32	6,94
	III.2 PEKERJAAN LANTAI	8,52	0,05	8,57
	III.3 PEKERJAAN PLAFOND	2,78	-	2,78
	III.4 PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA	6,65	-	6,65
	III.5 PEKERJAAN PENGECATAN	-	0,11	0,11
	III.6 PEKERJAAN PENUTUP ATAP	4,66	0,50	5,16
	III.7 PEKERJAAN SANITARY	0,82	-	0,82
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL</b>			
	IV.1 PEKERJAAN PLUMBING	1,17	-	1,17
	IV.2 PEKERJAAN ELEKTRIKAL	0,78	0,70	1,48
	IV.3 PENANGKAL PETIR	0,03	0,10	0,13
<b>C</b>	<b>PEKERJAAN PENDOPO</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,07	-	0,07
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	2,04	-	2,04
	II.2 PEKERJAAN BAJA	1,68	0,05	1,73

<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
	III.1 PEKERJAAN LANTAI	0,66	-	0,66
	III.2 PEKERJAAN DINDING	0,48	-	0,48
	III.3 PEKERJAAN PLAFOND	-	0,22	0,22
	III.4 PEKERJAN PENGECATAN	-	0,03	0,03
	III.5 PEKERJAN PENUTUP ATAP	-	0,62	0,62
<b>D</b>	<b>PEKERJAAN LANDSCAPE</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN PENDESTRIAN</b>			
	I.1 PEKERJAAN TANAH	0,23	-	0,23
	I.2 PEK. LANTAI	1,74	-	1,74
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN JALAN PAVING</b>	5,83	0,03	5,86
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN PAGAR DAN RUMPUT</b>	0,12	0,48	0,60
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN SALURAN DAN PAGAR DEPAN</b>	0,97	0,73	1,70
<b>V</b>	<b>PEKERJAAN TIANG BENDERA UPACARA</b>	0,00	-	0,00
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>83,00</b>	<b>40,31</b>	<b>87,07</b>

**PEMBANGUNAN FISIK GEDUNG KECAMATAN SUKODONO (DI WORKSHOP PU)**  
**Bulan Ke 4(1 Desember 2019 s/d 28 Desember 2019):**

NO	URAIAN PEKERJAAN	BOBOT MINGGU LALU	BOBOT MINGGU INI	BOBOT S/D MINGGU INI
<b>A</b>	<b>PEKERJAAN PERSIAPAN</b>	0,29	0,00	0,29
<b>B</b>	<b>PEKERJAAN GEDUNG KANTOR KECAMATAN</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,49	-	0,49
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	24,83	-	24,83
	II.2 PEKERJAAN BAJA	11,78	-	11,78
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>			
	III.1 PEKERJAAN DINDING	7,25	0,14	7,38
	III.2 PEKERJAAN LANTAI	8,82	-	8,82
	III.3 PEKERJAAN PLAFOND	3,39	-	3,39
	III.4 PEKERJAAN KUSEN, PINTU, JENDELA	8,87	-	8,87
	III.5 PEKERJAAN PENGECATAN	2,23	0,26	2,49
	III.6 PEKERJAAN PENUTUP ATAP	5,76	-	5,76
	III.7 PEKERJAAN SANITARY	0,82	-	0,82
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL</b>			
	IV.1 PEKERJAAN PLUMBING	1,17	-	1,17
	IV.2 PEKERJAAN ELEKTRIKAL	2,31	0,18	2,49
	IV.3 PENANGKAL PETIR	0,21	0,01	0,22
<b>C</b>	<b>PEKERJAAN PENDOPO</b>			
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN TANAH</b>	0,07	-	0,07
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN STRUKTUR</b>			
	II.1 PEKERJAAN BETON	2,04	-	2,04

	II.2	PEKERJAAN BAJA	2,10	-	2,10
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN ARSITEKTUR</b>				
	III.1	PEKERJAAN LANTAI	0,66	0,05	0,71
	III.2	PEKERJAAN DINDING	0,48	-	0,48
	III.3	PEKERJAAN PLAFOND	0,42	0,14	0,57
	III.4	PEKERJAN PENGECATAN	0,09	0,04	0,13
	III.5	PEKERJAN PENUTUP ATAP	1,85	0,09	1,94
<b>D</b>	<b>PEKERJAAN LANDSCAPE</b>				
<b>I</b>	<b>PEKERJAAN PENDESTRIAN</b>				
	I.1	PEKERJAAN TANAH	0,23	-	0,23
	I.2	PEK. LANTAI	1,74	-	1,74
<b>II</b>	<b>PEKERJAAN JALAN PAVING</b>		8,14	-	8,14
<b>III</b>	<b>PEKERJAAN PAGAR DAN RUMPUT</b>		1,14	0,04	1,17
<b>IV</b>	<b>PEKERJAAN SALURAN DAN PAGAR DEPAN</b>		1,70	-	1,70
<b>V</b>	<b>PEKERJAAN TIANG BENDERA UPACARA</b>		0,10	0,10	0,19
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>98,97</b>	<b>1,03</b>	<b>100,00</b>

**Lampiran 2: Biaya Pengadaan Pekerjaan Konstruksi**

	Rincian	Progress	%	Kontrak	Jumlah sebelum pajak	PPN	Pajak	jumlah setelah pajak
SEPT	pekerjaan persiapan	0,29		24.000.000,00				
	pekerjaan gedung kec	23,2		6.034.186.296,45				
	pekerjaan pendopo	0,7		614.495.360,45				
	pekerjaan landscape	-		727.761.454,68				
		<b>24,19</b>	<b>0,2419</b>	<b>7.400.443.111,58</b>	<b>1.790.167.188,69</b>	<b>0,1</b>	<b>179.016.718,87</b>	<b>1.969.183.907,56</b>
OKT	pekerjaan persiapan	0,29		24.000.000,00				
	pekerjaan gedung kec	39,45		6.034.186.296,45				
	pekerjaan pendopo	2,82		614.495.360,45				
	pekerjaan landscape	5,87		727.761.454,68				
		<b>48,43</b>	<b>0,2424</b>	<b>7.400.443.111,58</b>	<b>1.793.867.410,25</b>	<b>0,1</b>	<b>179.386.741,02</b>	<b>1.973.254.151,27</b>
NOV	pekerjaan persiapan	0,29		24.000.000,00				
	pekerjaan gedung kec	70,8		6.034.186.296,45				
	pekerjaan pendopo	5,85		614.495.360,45				
	pekerjaan landscape	10,13		727.761.454,68				
		<b>87,07</b>	<b>0,3864</b>	<b>7.400.443.111,58</b>	<b>2.859.531.218,31</b>	<b>0,1</b>	<b>285.953.121,83</b>	<b>3.145.484.340,15</b>
DES	pekerjaan persiapan	0,29		24.000.000,00				
	pekerjaan gedung kec	78,51		6.034.186.296,45				
	pekerjaan pendopo	8,03		614.495.360,45				
	pekerjaan landscape	13,17		727.761.454,68				
		<b>100</b>	<b>0,1293</b>	<b>7.400.443.111,58</b>	<b>956.877.294,33</b>	<b>0,1</b>	<b>95.687.729,43</b>	<b>1.052.565.023,76</b>
<b>Total</b>			<b>1</b>		<b>7.400.443.111,58</b>		<b>740.044.311,16</b>	<b>8.140.487.422,74</b>

**Lampiran 3: Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Firdaus Indra Faradiba  
 NIM/Jurusan : 16520085/Akuntansi  
 Pembimbing : Sulis Rochayatun. M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA  
 Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Kontrak  
 Konstruksi berdasarkan PSAK No.34 pada  
 Perusahaan Jasa Konstruksi PT Tunggal Jaya  
 Raya

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 September 2019	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	18 September 2019	Acc Judul	2.
3.	30 Oktober 2019	Proposal	3.
4.	10 Desember 2019	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	03 Februari 2020	Seminar Proposal	5.
6.	08 Februari 2020	Acc Proposal	6.
7.	19 Maret 2020	Skripsi Bab I-V	7.
8.	28 Maret 2020	Revisi & Acc Skripsi	8.
9.	27 April 2020	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 27 April 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**

## Lampiran 4: Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Firdaus Indra Faradiba  
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 10 Maret 1998  
Alamat Asal : Jl. Raya Ponokawan No.50, Krian, Sidoarjo  
Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga No.07, Pondok Alam  
Sigura-Gura  
Telepon/HP : 0895-2419-7953  
E-mail : [firdausfaradiba98@gmail.com](mailto:firdausfaradiba98@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Baabussalam  
2004-2010 : SD Negeri Suko  
2010-2013 : SMP Negeri 2 Sidoarjo  
2013-2016 : SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo  
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

#### Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang  
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang